

**TRANSFORMASI SOSIAL
MENURUT PEMIKIRAN SOSIAL DEWAN GEREJA-GEREJA
SEDUNIA**



OLEH

Thomas Ly
57160008

DISERTASI

Diajukan Kepada Prodi Teologi

**Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Doctor of Theology**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thomas Ly
NIM : 57160008
Program studi : Doktor Teologi
Fakultas : Teologi UKDW Yogyakarta
Jenis Karya : Disertasi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“TRANSFORMASI SOSIAL MENURUT PEMIKIRAN SOSIAL DEWAN
GEREJA-GEREJA SEDUNIA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 April 2024

Yang menyatakan


(Thomas Ly)
NIM. 57160008

LEMBARAN PENGESAHAN
TRANSFORMASI SOSIAL
MENURUT PEMIKIRAN SOSIAL DEWAN GEREJA-GEREJA
SEDUNIA

Oleh

Thomas Ly
(57160008)

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW
pada tanggal Senin, 04 April 2024 dan dinyatakan

LULUS

Ketua Sidang
Pdt. Paulus S. Widjaja, MAPS, Ph.D

Penguji 1/Pembimbing 1
Prof. Dr. JB Giyana Banawiratma

Penguji 2/Pembimbing 2
Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa

Penguji 3/Pembimbing 3
Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

Penguji 4 (External)
Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D

Disahkan oleh,


Pdt. Paulus S. Widjaja, MAPS, Ph.D
Ketua Prodi Doktor Teologi

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis disertasi ini asli dan belum pernah dipublikasikan
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak manapun kecuali arahan Tim pembimbing/Tim promotor.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam catatan kaki maupun daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Yogyakarta, 15 April 2024

Yang membuat pernyataan




Thomas Ly
NIM: 57160008

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Verba volant scripta manent (apa yang dikatakan akan lenyap, apa yang tertulis akan abadi). Demikian sebuah kutipan yang dapat dikaitkan dengan karya tulis ini. Cita-cita dan kesempatan merengkuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi menjadi impian setiap orang yang mencintai pendidikan dan ilmu pengetahuan. Namun tidak semua orang dapat meraih kesempatan seperti itu karena berbagai faktor.

Puji Tuhan, saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena anugerah-Nya kesempatan tersebut saya peroleh. Dalam rangka mewujudkan impian studi lanjut tersebut maka Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) menjadi pilihan utama. Hal itu didasarkan pada pertimbangan baik karena reputasi dari lembaga pendidikan tinggi Kristen ini maupun karena kualifikasi para dosen khususnya terkait bidang kajian yang ingin didalami. Dengan selesainya proses studi ini maka sudah sepatutnya saya amat bersyukur sekaligus bangga telah menjadi bagian dari keluarga besar UKDW Yogyakarta.

Sebagai orang yang bergelut dalam dunia pendidikan teologi, adapun yang menjadi bidang *concern* saya adalah dalam kajian atau diskursus hubungan antara teologi dan masalah-masalah sosial. Secara akademik hal itu menjadi bagian dari bidang studi Teologi Sosial dan Etika Sosial Kristen. Pada dasarnya kedua bidang tersebut memiliki hubungan erat. Setelah melewati aneka pertimbangan maupun konsultasi dengan para pembimbing akhirnya saya berketetapan hati untuk mengkaji pokok seputar gereja dan transformasi sosial.

Pilihan pokok kajian itu juga ikut dipicu oleh pengamatan saya di mana akhir-akhir ini kesadaran, perhatian, dan persentuhan gereja dengan masalah-masalah sosial semakin tinggi atau intensif. Di pihak lain, gereja-gereja terkesan belum terlalu siap dengan pemikiran maupun ajaran sosial gereja yang dibutuhkan untuk merespon dan menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi, khususnya secara teologis-eklesiologis. Salah satu hal yang dapat membantu kebutuhan tersebut adalah dengan mengkaji dan menimba pemikiran sosial oikumenis dari Dewan Gereja-Gereja Sedunia (DGD), khususnya terkait transformasi sosial. Karena itu pokok studi ini secara spesifik dirumuskan di bawah judul: “Transformasi Sosial Menurut Pemikiran Sosial Dewan Gereja-Gereja Sedunia (DGD)”. Pertimbangan selengkapnyanya seputar pemilihan judul tersebut termuat pada Bab Pendahuluan dari disertasi ini.

Pokok kajian tersebut terkesan amat luas, menantang, berat, bahkan ambisius. Namun komitmen saya untuk menceburkan diri menyelami dan mengkaji pemikiran-pemikiran sosial di lingkungan oikumenis terkait transformasi sosial menjadi pemicu untuk menekuni kajian yang amat menantang itu. Hal tersebut tentu bukan tanpa resiko, di antaranya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk meneliti dokumen-dokumen DGD yang tidak selalu mudah diperoleh dan dicerna. Apalagi sifat studi ini juga menyentuh bidang sosial maka perlu belajar ekstra dari literatur sosial sebagai penunjang. Hal itu membuat proses studi ini menempuh jalan yang tidak mudah dan melelahkan dengan berbagai pengorbanan sebagai konsekwensinya.

Isi disertasi ini sebagai sebuah karya ilmiah bidang teologi sosial atau etika sosial Kristen sejatinya bukanlah karya dan prestasi individual penulis. Selain diperkaya banyak narasumber melalui buku-buku, artikel, dan jurnal yang dikutip dalam disertasi ini, peran penting para dosen pembimbing melalui diskusi, bimbingan, dan arahan selama penelitian dan penulisannya, sesuai keahlian dari masing-masing dosen, ikut memberi warna dan isi pada disertasi ini. Saya percaya bahwa sumbangsih pemikiran mereka tidak hanya bermanfaat bagi disertasi ini, melainkan juga bagi dunia akademik teologi dan bagi gereja-gereja pada umumnya sebagai pihak yang antara lain dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini.

Keberhasilan meneliti dan menulis disertasi ini maupun dalam menjalani seluruh proses studi di Program Studi Pascasarjana S3 Teologi UKDW melibatkan dukungan dan peran dari banyak pihak. Tidak ada cara paling terhormat yang dapat saya lakukan selain menyampaikan apresiasi yang tulus dan banyak terimakasih kepada semua pihak, baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan di sini. Karena itu perkenankanlah melalui ruang ini saya menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta bersama semua jajaran pimpinan yang ada, yang telah memimpin dan memfasilitasi berbagai kebutuhan khususnya layanan akademik dan fasilitas baik untuk kelancaran studi di UKDW secara khusus, maupun kemajuan UKDW secara umum. Hal itu telah dibuktikan dengan nilai akreditasi institusi Unggul oleh BAN PT dan sangat membanggakan.
2. Dekan Fakultas Teologi UKDW dan Ketua Program Studi Doktorat yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan demi kelancaran pelayanan akademik pada Progdik Doktorat Teologi UKDW. Program Studi ini juga meraih nilai akreditasi Unggul oleh BAN PT sebagai bukti pencapaian kinerja dan prestasi yang ada.
3. Para dosen pembimbing disertasi saya, masing-masing: Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma, Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, dan Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D, yang dengan bidang keilmuan dan kepakarannya masing-masing telah dengan sukacita dan

- sabar memberikan bimbingan, arahan, koreksi, masukan, dan pertimbangan selama proses penelitian dan penulisan disertasi ini. Tanpa bantuan mereka tidak mungkin disertasi ini mencapai bentuk, hasil, dan penyelesaian seperti yang ada saat ini. Demikian pula ucapan terimakasih kepada Pdt. Prof. John Titaley, Th.D, yang telah berkenan menjadi salah satu penguji disertasi dan memberikan banyak masukan yang berharga untuk melengkapi perbaikan disertasi.
4. Para karyawan khususnya tenaga kependidikan di kesekretariatan Prodi Pascasarjana S3 Teologi UKDW, khususnya ibu Niken, yang telah membantu memperlancar semua urusan administrasi akademik dan berbagai informasi akademik lain yang dibutuhkan selama menjalani proses studi di UKDW.
 5. Teman-teman seangkatan di Program Studi Pascasarjana S3 Teologi UKDW yang telah menjadi sahabat dalam studi dan perjuangan, yakni: Pak Omnesimus, pak Bestian, Ibu Hanna, Ibu Irnawati, pak Ricardo, Rm Agus, Pak Marudut, pak Nikson, alm. Pak Yulius Rato, dan pak Tonggo. Kiranya persahabatan yang telah dirajut bersama terus berlanjut. Terimakasih pula buat semua sahabat di Prodi Pascasarjana S3 Teologi yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah menjadi bagian dari sahabat dalam menempuh pendidikan teologi di UKDW yang kita banggakan.
 6. Ketua dan Badan Pengurus Yayasan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang telah mendukung dan menyediakan layanan beasiswa untuk mengikuti Studi Lanjut pada Program Pascasarjana S3 Teologi UKDW Yogyakarta.
 7. Rektor dan para Pembantu Rektor Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang telah mendukung, memberikan rekomendasi dan penugasan, memberi motivasi, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan selama proses studi hingga selesainya studi di Program Pascasarjana S3 UKDW Yogyakarta.
 8. Dekan, para Wakil Dekan, dan Ketua Program Studi Fakultas Teologi UKAW Kupang serta semua teman-teman dosen yang telah memberikan doa dan dukungan dengan berbagai cara selama proses studi hingga studi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sekalipun dalam menjalani proses studi ini memakan waktu dan meninggalkan tugas dalam waktu yang relatif lama.
 9. Ketua Majelis Sinode GMIT serta unsur pimpinan Majelis Sonode lainnya yang ikut mendukung, mendoakan, dan memberi perhatian dengan berbagai cara selama menjalani proses studi di UKDW Yogyakarta. Kiranya hasil studi ini juga dapat bermanfaat bagi pelayanan GMIT, khususnya dalam bidang teologi/etika sosial.

10. Kedua orang tua, alm. Lourens Ly dan Paulina Ly atas kasih, doa, dan dukungan mereka semasa masih hidup. Demikian pula terimakasih kepada saudara-saudariku yakni: Fitalia, Simon, dan Daniel serta ketiga saudaraku yang telah pergi mendahului kami (Kaleb, Welhenlmina, dan Saul), yang dengan caranya masing-masing telah ikut mendukung studi maupun pekerjaan saya selama ini.
11. Ketua dan Majelis Jemaat serta para warga Jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta yang telah berkenan menerima saya sebagai bagian dari keluarga besar GPIB Marga Mulya selama berada di Yogyakarta, bahkan memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi membantu pelayanan di GPIB Marga Mulya Yogyakarta.
12. Semua saudara, sahabat, dan kenalan baik di kalangan pendeta GMIT, di lingkungan pendidikan tinggi, dll., yang ikut mendoakan dan mendukung, secara langsung maupun tidak langsung, bagi keberhasilan studi sejauh ini.

Daftar ucapan terimakasih itu sejatinya masih dapat diperpanjang namun karena terbatasnya ruang dan tanpa mengurangi penghargaan dan rasa terimakasih kepada semua pihak maka perkenankan saya hanya menyebutkan sebagiannya saja di sini. Karya tulis ini dengan segala kekurangan dan kelebihan kiranya tidak hanya terpajang di rak lemari perpustakaan melainkan juga dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan teologi, bagi gereja, dan bagi para pembaca secara umum yang berminat memperdalam pengetahuan dalam bidang teologi sosial. Akhirnya, kiranya hasil karya tulis ini diberkati oleh Tuhan dan membawa kemuliaan bagi Tuhan pemilik kehidupan.

Yogyakarta, 15 April 2024

(Thomas Ly)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Disertasi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Singkatan	xiii
Abstrak	xv
Abstract	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.1.1. Perubahan sosial sebagai realitas hidup bergereja.....	1
1.1.2. Gereja dan praksis transformasi sosial	4
1.2. Tinjauan Literatur	5
1.3. Masalah Penelitian	8
1.3.1. Pembangunan sebagai masalah sosial dan teologis	8
1.3.2. Transformasi sosial dalam bingkai teologi sosial.....	12
1.3.3. Pemikiran sosial DGD sebagai dasar teori dan objek kajian.....	13
1.4. Pemilihan Judul: Mengapa Transformasi Sosial	14
1.4.1. Mengembangkan perspektif baru.....	14
1.4.2. Penebusan Kristus dasar transformasi dan pembebasan	16
1.5. Perumusan dan Pembatasan Masalah	17
1.6. Pertanyaan Penelitian.....	18
1.7. Tujuan Penelitian.....	18
1.8. Kegunaan Penelitian	19
1.9. Metodologi Penelitian	19
1.9.1. Jenis Penelitian	19
1.9.2. Teknik penelitian dan pengumpulan dokumen.....	20
1.9.3. Analisa dokumen	21
1.9.4. Interpretasi atau refleksi teologis sosial.....	21
1.10. Sistematika.....	21

Bab II POTRET LATAR BELAKANG DAN EKSISTENSI DEWAN GEREJA-

GEREJA SEDUNIA	24
2.1. Latar Belakang: Misi Protestan Sesudah Reformasi.....	24
2.1.1. Pemahaman sekilas tentang misi	24
2.1.2. Gereja dan misi abad ke-16 s/d abad ke-18	26
2.1.3. Gereja dan misi abad ke-19 s/d abad ke-20	29
2.2. Cikal Bakal Gerakan Oikumene	31
2.2.1. Konperensi Misionaris Sedunia.....	31
2.2.2. Konperensi Iman dan Tata Gereja	34
2.2.3. Konperensi Hidup dan Kerja	36
2.3. Lahir dan Terbentuknya DGD	42
2.3.1. Persiapan pembentukan	42
2.3.2. Pelaksanaan Sidang Perdana DGD.....	43
2.4. Segi-Segi Penting dari DGD	45
2.4.1. Dasar DGD	45
2.4.2. Keanggotaan DGD	46
2.4.3. Tujuan DGD	47
2.4.4. Otoritas DGD.....	48
2.5. Sidang Raya DGD dalam Lintasan Sejarah	52
2.5.1. Sidang Raya I: Amsterdam, 1948.....	52
2.5.2. Sidang Raya II: Evanston, 1954	53
2.5.3. Sidang Raya III: New Delhi, 1961	54
2.5.4. Sidang Raya IV: Uppsala, 1968	55
2.5.5. Sidang Raya V: Nairobi, 1975.....	55
2.5.6. Sidang Raya VI: Vancouver, 1983	56
2.5.7. Sidang Raya VII: Canberra, 1991	57
2.5.8. Sidang Raya VIII: Harare, 1998.....	57
2.5.9. Sidang Raya IX: Porto Alegre, 2006	58
2.5.10. Sidang Raya X: Busan, 2013.....	58
2.6. Rangkuman.....	59
BAB III EKSPLORASI DAN REKONSTRUKSI PEMIKIRAN DGD TENTANG	
TRANSFORMASI SOSIAL	62
3.1. Pengantar	62
3.2. Perspektif tentang Transformasi Sosial.....	62

3.2.1.	Latar belakang	62
3.2.2.	Hakikat dan makna transformasi sosial	70
3.2.3.	Pemeliharaan Allah sebagai dasar transformasi	72
3.2.4.	Anugerah Allah dalam Kristus dasar transformasi.....	75
3.2.5.	Roh Kudus sebagai daya transformasi ilahi	77
3.3.	Transformasi Sosial dalam Konteks Hak Asasi Manusia	80
3.3.1.	Latar belakang: Prioritas hak kebebasan beragama.....	81
3.3.2.	Komitmen pada penegakan HAM	84
3.3.3.	Penegakan HAM berkelanjutan.....	85
3.4.	Transformasi Sosial dalam Konteks JPIC	88
3.4.1.	Latar belakang	89
3.4.2.	Tidak ada perdamaian dan tanpa keadilan.....	92
3.4.3.	Dari keadilan restoratif ke keadilan transformatif	93
3.4.4.	Dari perang yang adil ke perdamaian yang adil	95
3.4.5.	Krisis ekologi dan keutuhan ciptaan.....	98
3.5.	Transformasi Sosial dalam Konteks Globalisasi Ekonomi	102
3.5.1.	Paradoks globalisasi: ancaman dan peluang.....	103
3.5.2.	Kehidupan sebagai pemberian Tuhan.....	105
3.5.3.	Menegakkan ekonomi kehidupan AGAPE	107
3.5.4.	Gereja sebagai komunitas transformatif	109
3.6.	Rangkuman.....	111
BAB IV ANALISIS DINAMIKA PEMIKIRAN SOSIAL DGD TENTANG		
TRANSFORMASI SOSIAL.....		114
4.1.	Perubahan Sosial dalam Analisis Model.....	114
4.1.1.	Model interpretasi perubahan sosial	115
4.1.2.	Analisa terhadap Pandangan DGD tentang perubahan sosial	116
4.2.	Mengapa Transformasi Sosial	120
4.2.1.	Faktor eksternal	120
4.2.2.	Faktor internal	121
4.3.	Karya Allah sebagai Dasar Transformasi Sosial	123
4.3.1.	Karya transformatif ilahi melalui pemeliharaan Allah	124
4.3.2.	Karya transformasi ilahi melalui Yesus Kristus	126
4.3.3.	Karya transformasi ilahi melalui Roh Kudus	128
4.4.	HAM sebagai Sarana Transformasi Sosial.....	131

4.4.1.	Esensi hak asasi manusia	131
4.4.2.	Pengayaan dasar teologis HAM	133
4.4.3.	HAM: implementasi dan implikasinya.....	135
4.5.	JPIC sebagai Indikator dan Parameter Transformasi Sosial.....	137
4.5.1.	Menuju keadilan transformatif	138
4.5.2.	Membangun perdamaian yang adil.....	140
4.5.3.	Ekologi dan Keutuhan ciptaan.....	142
4.6.	Globalisasi Ekonomi dan Transformasi Sosial	145
4.5.1.	Faktor penyebab globalisasi ekonomi	145
4.5.2.	Dampak globalisasi ekonomi	147
4.5.3.	Sikap terhadap globalisasi ekonomi	148
4.7.	Otoritas DGD dan Implikasinya.....	150
4.6.1.	Makna dan urgensi otoritas DGD.....	151
4.6.2.	Implikasi sosial otoritas DGD	153
4.8.	Rangkuman.....	154
BAB V TINJAUAN DAN REFLEKSI TERHADAP PEMIKIRAN DGD TENTANG TRANSFORMASI SOSIAL		157
5.1.	Pengantar	157
5.2.	Kerajaan Allah sebagai Perspektif Nilai.....	157
5.2.1.	Mengapa Kerajaan Allah	158
5.2.2.	Akar Pemahaman tentang Kerajaan Allah.....	160
5.2.3.	Makna Kerajaan Allah.....	161
5.3.	Makna Soteriologis dan Eskatologis Kerajaan Allah	163
5.3.1.	Pandangan teologis tentang keselamatan	163
5.3.2.	Pandangan tentang dosa sosial dan pertobatan sosial.....	165
5.3.3.	Makna eskatologis Kerajaan Allah dan implikasinya	167
5.3.4.	Hubungan gereja dan Kerajaan Allah.....	168
5.4.	Tinjauan terhadap Teologi Transformasi Sosial	169
5.4.1.	Pandangan DGD tentang masyarakat dan perubahan sosial	169
5.4.2.	Kristologi sebagai salah satu dasar transformasi sosial.....	171
5.4.3.	Transformasi dan pembebasan sebagai keselamatan masa kini	174
5.4.4.	Transformasi sosial: anugerah dan theosis	177
5.4.5.	Roh Kudus dan spiritualitas pembebasan.....	179
5.5.	DGD (Gereja) dan Hak Asasi Manusia.....	180

5.5.1.	Tempat manusia dalam ciptaan	181
5.5.2.	Paradoks pelaksanaan HAM.....	183
5.5.3.	Gereja dan Tanggungjawab atas HAM	185
5.6.	JPIC dan Transformasi Sosial	186
5.6.1.	Keadilan sebagai jantung JPIC	187
5.6.2.	Perdamaian dan rekonsiliasi	190
5.6.3.	Keutuhan ciptaan	191
5.7.	Globalisasi Ekonomi dan Transformasi Sosial	193
5.7.1.	Kerajaan Allah dan kerajaan Mamon	193
5.7.2.	Ekonomi kehidupan bukan ekonomi kematian	195
5.7.3.	Keadilan ekonomi global.....	197
5.7.4.	Spiritualitas liberatif-transformatif demi Kerajaan Allah.....	198
5.8.	Otoritas DGD dan Implikasinya.....	200
5.8.1.	Pentingnya otoritas DGD	200
5.8.2.	Masalah legitimasi	201
5.8.3.	Jenis-jenis otoritas	202
5.8.4.	Pernyataan publik DGD dan implikasinya	203
5.9.	Transformasi Sosial Dalam Konteks Gereja di Indonesia	204
5.9.1.	Pembangunan sebagai sarana transformasi sosial	204
5.9.2.	Gereja dan transformasi sosial dalam konteks Indonesia.....	212
5.10.	Rangkuman.....	218
BAB VI	PENUTUP.....	221
6.1.	Kesimpulan	221
6.2.	Rekomendasi.....	225
1.	Kepada DGD.....	225
2.	Kepada Gereja-Gereja.....	226
3.	Kepada lembaga pendidikan teologi	227
4.	Kepada pihak yang berminat.....	227
DAFTAR PUSTAKA.....		228

DAFTAR SINGKATAN

AGAPE	: Alternative Globalization Addressing Peoples and Earth
Bnd	: bandingkan
BPS	: Biro Pusat Statistik
BRIN	: Badan Riset dan Inovasi Nasional
CCA	: Christian Conference of Asia
CCPD	: Commission on the Churches' Participation in Development
DEM	: Dictionary of the Ecumenical Movement
DGD	: Dewan Gereja-Gereja Sedunia
DGI	: Dewan Gereja-Gereja di Indonesia
DKB	: Deklarasi tentang Kebebasan Beragama
DOV	: Decade to Overcome Violence
DUHAM	: Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia
F&O	: Faith and Order
GKR	: Gereja Katolik Roma
GMIT	: Gereja Masehi Injili di Timor
GP	: Gereja Protestan
HAM	: Hak Asasi Manusia
IMC	: Interational Missionary Council
IMF	: International Monetary Fund
IPK	: Indeks Persepsi Korupsi
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
JPIC	: Justice Peace, and Integrity of Creation
JPSS	: Justice, Participatory, and Sustainable Society
KA	: Kerajaan Allah
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KKN	: Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
KKR	: Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi
KPK	: Komisi Pemberantasan Korupsi
KPKC	: Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan
L&W	: Life and Work
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat

MDGs	: MillenniumDevelopment Goals
MIT	: Massachussetts Institute Technology
NTT	: Nusa Tenggara Timur
PB	: Perjanjian Baru
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PGI	: Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
PL	: Perjanjian Lama
POV	: Programme to Overcome Violence
PTPB	: Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SDGs	: Sustainable Development Goals
SPCK	: The Society for Promoting Christian Knowledge
SR	: Sidang Raya
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
TI	: Transparency International
TPB	: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
UCCLW	: Universal Christian Council for Life and Work
WALHI	: Wahana Lingkungan Indonesia
WCC	: World Council of Churches
WCLW	: World Convergence on Life and Work
WMC	: World Missionary Convergence
WSCF	: World Student Christian Federation
WSF	: World Social Forum
WTO	: World Trade Organization



ABSTRAK

Dunia dan masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan jaman. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia dan masyarakat terjadi dengan sangat cepat dan begitu kompleks. Hal itu dipicu antara lain oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.

Gereja dan orang Kristen adalah bagian dari proses perubahan yang sedang terjadi. Di lain pihak, dunia dan masyarakat adalah tempat di mana gereja dan orang Kristen diutus menjalankan misi Tuhan. Ia menjadi mitra Tuhan antara lain dalam menjalankan misi pembaruan, pembebasan, dan keselamatan dunia. Akan tetapi menghadapi situasi dunia yang terus berubah dan kehidupan sosial yang semakin kompleks, sering kali gereja dan orang Kristen tidak cukup siap bahkan bingung menyikapi fenomena perubahan yang terjadi.

Secara teologis ada banyak pandangan yang berkembang di antaranya: menentang perubahan, menghindari perubahan, atau mengambil bagian dalam perubahan secara kritis dan konstruktif. Ketiga pandangan tersebut memiliki implikasi tertentu bagi perubahan sosial. Gereja dan orang Kristen perlu memiliki landasan iman dan pemahaman teologis yang menunjang terkait perubahan sosial. Dalam konteks studi ini pemahaman teologi sosial yang relevan dibutuhkan sebagai dasar dan orientasi dalam bersikap dan bertindak. Pandangan teologis dimaksud difokuskan pada transformasi sosial. Di sini transformasi sosial dipahami memiliki dua dimensi, yakni: dimensi teologis dan dimensi praksis.

Dalam rangka studi ini, penulis memilih untuk meneliti pemikiran sosial Dewan Gereja-Gereja Sedunia (DGD). Hal itu dilakukan dengan pertimbangan bahwa DGD adalah sebuah lembaga oikumenis gerejawi yang sejak awal memiliki kepedulian dan komitmen terhadap pembaruan masyarakat. Secara akademis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan melakukan studi dokumen terkait pemikiran teologi sosial DGD. Hal itu mencakup dokumen primer dan sekunder maupun dokumen penunjang lainnya yang relevan. Sebagai sebuah studi bidang teologi sosial maka penelitian ini dilakukan dengan menerapkan wawasan dan pendekatan penelitian dalam teologi sosial.

Setelah dilakukan penelitian terhadap pemikiran sosial DGD, penulis menemukan bahwa DGD bukan saja memiliki kepedulian dan komitmen terhadap perubahan sosial yang diwujudkan melalui berbagai programnya, melainkan juga menawarkan sejumlah gagasan baru dan penting terkait transformasi sosial. Hal tersebut tercermin dalam tiga area yang menjadi fokus penelitian penulis, yakni: (a) hak asasi manusia (HAM); (b) program keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan (KPKC/JPIC); dan (c) kapitalisme global. Ketiga hal tersebut menjadi bidang-bidang di mana transformasi sosial dapat dilakukan gereja dan orang Kristen.

Berdasarkan studi yang ada, dapat dikatakan bahwa transformasi sosial adalah suatu proses perubahan yang radikal, mendasar, dan menyeluruh dalam pengetahuan, struktur, dan fungsi institusi, serta praktek kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam rangka mewujudkan keadilan, perdamaian, kesetaraan, dan keutuhan ciptaan, serta menjunjung tinggi HAM. Hal itu didasarkan pada asumsi-asumsi dasar teologi atau iman Kristen. Dalam konteks masa kini, khususnya di Indonesia, transformasi sosial yang kontekstual dapat diaplikasikan dalam beberapa cara, di antaranya: penegakan keadilan berbasis HAM, pembangunan ekonomi hijau berkeadilan, dan pengembangan oikonomia transformatif yang profetik.

Kata kunci: gereja, transformasi sosial, pembebasan, keadilan, keutuhan ciptaan.

ABSTRACT

The world and society always change from time to time in line with the times. Even today the development of the world and society occurs very quickly and is so complex. This is triggered, among others, by advance in science and technology, especially information and communication technology.

The church and Christians are part of the process of change that is taking place. On the other hand, the world and society are the places where churches and Christians are sent to carry out God's mission. They become God's partner, among others, in carrying out the mission of renewal, liberation, and salvation of the world. However, facing the situation of a changing world and increasingly complex social life, churches and Christians are not prepared enough or confused to respond to the phenomena of change that occur.

Theologically, there are many views that have developed, including: opposing change, avoiding change, or taking part in change critically and constructively. These three views have certain implications for social change. Churches and Christians need to have foundation of faith and theological understanding of relevant social theology is needed as a basis and orientation for behavior and action. The theological perspective as such focuses on social transformation. Here social transformation is understood to have two dimensions, namely: the theological dimension and the practical dimension.

In the framework of this study, the author chooses to examine the social thought of the World Council of Churches (WCC). This was done with the consideration that the WCC is an ecclesiastical ecumenical institution which from the start has had concern and commitment to the renewal of society. Academically, this research is classified as qualitative research by conducting a document study related to the WCC's social theology thinking. This includes primary and secondary documents as well as other relevant supporting documents. As a study in the field of social theology, this research was conducted by applying insights and research approach in social theology.

After researching the WCC's social thought, the author found that the WCC not only has a concern and commitment to social change manifested through its various programs, but also offers a number of new and important ideas related to social transformation. This is reflected in three areas that are the focus of the author's research, namely: (a) human rights; (b) justice, peace and integrity of creation (JPIC) program; and (c) global capitalism. These three are areas where social transformation can be carried out by churches and Christians.

Based on existing studies, it can be said that social transformation is a process of radical, fundamental, and comprehensive change in the knowledge, structure, and function of institutions as well as the practice of social and state life in order to realize justice, peace, equality, and the integrity of creation, and uphold human rights. It is based on the basic assumptions of Christian theology and faith. In the current context, especially in Indonesia, contextual social transformation can be applied in several ways, including: upholding human right-based justice, developing a just green economy, and developing a prophetic transformative oikonomia (stewardship).

Keywords: church, social transformation, liberation, justice, integrity of creation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah selalu didasarkan pada latar belakang tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan penelitian. Latar belakang tersebut sekaligus menjadi pijakan sekaligus alasan yang menjelaskan penting dan perlunya penelitian itu dilakukan. Berkenaan dengan hal itu adapun latar belakang penelitian ini akan dipaparkan di bawah ini.

1.2.1. Perubahan sosial sebagai realitas hidup bergereja

Transformasi sosial merupakan kosa kata yang relatif baru dalam wacana teologi sosial Kristen. Demikian pula halnya dalam dunia sosial politik. Kata yang biasa digunakan adalah perubahan sosial (*social change*). Kata itu muncul seiring dengan berbagai perkembangan, khususnya realitas ketimpangan sosial (*social inequalities*) yang terjadi dalam masyarakat.⁵ Dalam ilmu Sosiologi, transformasi sosial merupakan salah satu jenis perubahan sosial.

Dalam waktu yang sangat lama wacana sosial politik seputar kehidupan masyarakat bangsa-bangsa didominasi isu seputar kolonialisme, penjajahan, penindasan, dan sejenisnya. Dalam konteks yang demikian corak teologi sosial yang muncul dan berkembang dalam gereja adalah teologi pembebasan atau yang sejenis dengannya. Hal itu bermula dari teologi pembebasan yang berkembang di Amerika Latin, kemudian menular ke negara-negara dunia ketiga lainnya termasuk di Asia.⁶ Hal itu membuat teologi pembebasan tidak saja lintas benua melainkan juga lintas gereja. Karena itu Segundo menyebut teologi pembebasan sebagai teologi yang bercorak oikumenis (*ecumenical theology*).⁷

Ketika era modernisasi dan globalisasi muncul, isu tentang pembangunan dan perubahan sosial mulai muncul. Menurut McMichael, wacana tentang globalisasi mulai menjadi isu publik pada tahun 1980-an.⁸ Hal itu terjadi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Sejak dicanangkannya Dekade Pembangunan oleh PBB (1960-1970) negara-negara berkembang maupun yang baru

⁵ Philip McMichael, *Development and Social Change, A Global Perspective* (Los Angeles: SAGE Publications, 2017), 2-3.

⁶ Lihat antara lain: Gustavo Gutierrez, *A Theology of Liberation* (London: SCM Press, 1974); Michael Amalados, *Teologi Pembebasan Asia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

⁷ Juan Luis Segundo, *The Liberation of Theology*, (Dublin: Gill and McMillan, 1977), 149.

⁸ Philip McMichael, *Development and Social Change*, 110, dst.

merdeka mulai menata diri dan membangun bangsanya. Isu tentang kolonialisme dan penjajahan juga mulai bergeser ke isu mengenai modernisasi dan perubahan sosial.

Perubahan sosial telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi gereja dari masa ke masa hingga saat ini. Terkait hal itu gereja mengalami tantangan ganda. Secara eksternal, gereja mengalami gejolak perubahan sosial yang demikian cepat dan masif (*rapid and massive social change*). Karena itu Fukuyama katakan, dunia saat ini sedang mengalami suatu masa yang disebut era *Great Disruption* (Disrupsi Besar).⁹ Maksudnya adalah masa di mana terjadi perubahan dramatis dalam wilayah pada periode waktu tertentu. Perubahan tersebut utamanya berkaitan dengan pergeseran nilai-nilai, perilaku, dan gaya hidup masyarakat, baik dalam hal yang positif atau negatif. Hal itu terjadi seiring kemajuan manusia dalam berbagai bidang.

Pada saat yang sama gereja juga menghadapi aneka masalah sosial seperti ketimpangan sosial dan kejahatan sosial, baik sebagai akibat dari perubahan sosial maupun karena faktor-faktor lainnya. Karena itu perubahan sosial merupakan tantangan sekaligus peluang bagi gereja. Salah satu tantangan internal gereja dalam melaksanakan peran sosialnya adalah masih adanya pengaruh paham Pietisme. Menurut Aritonang, sebagian besar gereja-gereja di Indonesia adalah produk pekabaran Injil yang dijiwai semangat Pietisme dan Revivalisme yang lahir di Jerman abad ke-17, di mana semangat itu masih terpelihara sampai sekarang.¹⁰

Pietisme amat menekankan kesalehan hidup dengan keyakinan yang bercorak dualistik. Gejala lainnya adalah kecenderungan terjadinya “privatizasi” iman yang membuat orang secara berlebihan memberi perhatian pada keselamatan jiwa dan kekudusan hidup personal (*personal holiness*).¹¹ Hal itu membuat orang Kristen mengambil jarak terhadap dunia dan tidak peka terhadap masalah-masalah sosial. Tidak heran, Karl Marx, pernah menuding agama sebagai candu masyarakat (*religion is the opium of the people*).¹² Agama meredam energi dan keinginan masyarakat untuk melawan realitas yang tidak adil.

Dari perspektif teologi Kristen, dunia dan masyarakat adalah konteks sekaligus sasaran misi kerasulan gereja. Pemahaman itu antara lain bertolak dari ajaran Yesus yang tercatat dalam Kitab Injil, di antaranya tentang garam dan terang dunia (Mat. 5:13-16). Pesan penting di balik ajaran tersebut adalah para pengikut Yesus diutus ke dalam dunia bukan untuk dirinya

⁹ Francis Fukuyama, *The Great Disruption. Human Nature and the Recostitution of Social Order* (London: Profile Books, 1999), 14.

¹⁰ Jan Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 17-19.

¹¹ James V. Schall, “Liberation Theology in America” dalam: Ronald H. Nash (ed.), *Liberation Theology* (Michigan: Mott Media, 1984), 81-82.

¹² David Gooding & John Lennox, *Christianity: Opium or Truth* (Ireland: Myrtlefield, 2014), 1.

melainkan untuk dan bersama dunia. Gereja, kata Banawiratma, tidak hadir untuk dirinya sendiri tapi untuk Kerajaan Allah, sesama, dan untuk dunia yang diprihatinkan oleh Allah.¹³

Di samping itu hal penting lainnya dari keberadaan gereja adalah ia diutus ke dalam dunia tetapi tidak berasal dari dunia. Hal itu terinspirasi dari doa Yesus untuk para murid (Yoh. 17:16-18). Dalam perspektif itu gereja dan orang Kristen dipandang memiliki identitas ganda: sebagai warga dunia dan warga Kerajaan Allah. Moltmann menyebut “identitas paradoks” (*paradoxical identity*).¹⁴ Hal itu sekaligus menempatkan gereja sebagai suatu paguyuban *sui generis* (unik), yang berbeda dari komunitas yang lain. Gereja juga disebut *distinctio sed non separatio* (berbeda tetapi tidak terpisah) dari dunia.¹⁵ Karena itu gereja memiliki tanggungjawab ganda: kepada Tuhan yang mengutusnyanya, dan terhadap dunia di mana ia diutus.

Presensia gereja dalam dunia adalah presensia yang berdampak, bermartabat, dan bermanfaat, yaitu membawa dampak positif dan transformatif bagi dunia. Gereja bukan hanya menjadi objek melainkan juga menjadi subjek perubahan yang ikut mengarahkan perubahan dunia ke arah yang lebih baik. Gereja harus berperan sebagai paguyuban yang transformatif sekaligus menjadi apa yang disebut oleh Shaull sebagai agen transformasi sosial.¹⁶

Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD) dalam *The Church: Towards a Common Vision*, antara lain menegaskan bahwa gereja dimaksudkan Allah, bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk melayani rencana ilahi demi transformasi dunia.¹⁷ Hal itu mencerminkan komitmen dan sikap DGD terhadap transformasi sosial. Masalahnya adalah Alkitab tidak menjelaskan secara spesifik dan konkrit bagaimana peran transformasi tersebut dijalankan.

Dewasa ini dunia telah mengalami masa transisi ke era yang disebut “Era Pasca-Kristen” (*Post-Christian Era*). Era ini ditandai merosotnya *hegemony* atau dominasi dan pengaruh pandangan dunia Kristen dalam urusan politik.¹⁸ Peran gereja sebagai “garam dan terang” tergeser pandangan dunia alternatif seperti sekularisme, rasionalisme, dan pencerahan.

Perkembangan tersebut menjadi suatu tantangan serius bagi gereja, khususnya gereja-gereja di Indonesia di mana secara kuantitatif jumlah “garam” nya tergolong masih minim

¹³ J.B. Banawiratma & J. Müller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu. Kemiskinan sebagai Tantangan Hidup Beriman* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 25.

¹⁴ Jürgen Moltmann, *The Church in the Power of the Spirit* (Minneapolis: Fortress Press, 1993), 21-22.

¹⁵ Pandangan Calvin ini dikutip dari: Alistair E. McGrath, *Reformation Thought: An Introduction* (United Kingdom: Wiley-Blackwell, 2012), 255.

¹⁶ Richard Shaull, *The Reformation and Liberation Theology – Insight for the Challenges for Today*, (Kentucky: Westminster/John Knox Press, 1991), 84-85. Lihat juga: John C. Bennett, *Social Salvation. A Religious Approach to the Problems of Social Change* (New York: Charles Scribner's Sons, 1948), 99, dst.

¹⁷ Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI). Lihat: PGI, *Gereja Menuju Sebuah Visi Bersama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 58.

¹⁸ Gabriel Vahanian, *The Death of God, The Culture of Our Post-Christian Era* (New York: George Braziller, 1961), 49-51.

dibanding kaum mayoritas. Menurut Bosch, bila gereja kehilangan *privileges* dalam hidup bermasyarakat, ia akan menghadapi dua godaan: menarik diri menjadi *ghetto* untuk melindungi dirinya, atau berupaya menjadi bagian dari rezim yang berkuasa.¹⁹ Keduanya perlu dihindari!

Sejauh ini ada banyak sikap yang berkembang dalam gereja terkait perubahan sosial. Menurut Cotham, ada dua sikap etis Kristen terkait masalah sosial, yakni: etika eskapisme (*the ethics of escapism*), dan etika keterlibatan (*the ethics of involvement*).²⁰ Eskapisme adalah sikap etis yang berusaha melepaskan diri dari keterlibatan dalam urusan-urusan sosial-duniawi. Etika keterlibatan adalah sikap etis yang berusaha untuk mengambil bagian dalam masalah-masalah sosial. Namun menurut Singgih, tanggapan kita tidak hanya sebatas menolak dan menerima dunia, tetapi harus disusul dengan perjuangan mentransformasi dunia.²¹ Hal itulah antara lain yang hendak dikaji melalui studi ini.

1.2.2. Gereja dan praksis transformasi sosial

Di lingkungan Gereja-gereja Protestan di Indonesia, peran sosial gereja diwadahi melalui program bidang diakonia. Diakonia merupakan salah satu dari bidang tugas gereja yang mencakup: *koinonia*, *marturia*, dan *diakonia*. Di gereja tertentu, khususnya di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), hal itu ditambah lagi dua bidang yakni *liturgia* (ibadah) dan *oikonomia* (penatalayanan).²² Sedangkan diakonia gereja berkembang menjadi tiga jenis yakni: karitatif, reformatif, dan transformatif.²³ Namun dalam pelaksanaannya, di antara ketiga jenis diakonia tersebut, diakonia transformatif tergolong masih dianaktirikan dalam gereja. Hal itu disebabkan banyak faktor, di antaranya adalah pemahaman yang masih sempit tentang makna pelayanan yang holistik.²⁴ Selain itu ada juga masalah yang disebabkan faktor sumberdaya manusia, dukungan pembiayaan, serta daya dukung (*support system*) lainnya.²⁵

Dengan latar belakang singkat di atas, studi ini hendak meneliti utamanya bagaimana pemikiran atau sikap gereja tentang transformasi sosial. Dalam rangka itu penulis memilih

¹⁹ David J. Bosch, "Toward Evangelism in Context" dalam: Vinay Samuel and Chris Sugdan (eds.), *The Church in Response to Human Need* (Michigan: William Eerdmans PC., 1987), 180.

²⁰ Perry C. Cotham, "The Ethics of Escapism versus The Ethics of Involvement" dalam: Perry C. Cotham (ed.), *Christian Social Ethics* (Grand Rapids, Michigan: Baker House, 1979), 12. Bdk. George W. Forell, *Christian Social Teachings, A Reader in Christian Social Ethics from the Bible to the Present* (Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1971), ix

²¹ Emanuel Gerrit Singgih, *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 33-38.

²² Majelis Sinode GMIT, *Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT* (Kupang: MS GMIT, 2011), 34-39.

²³ Josef P. Widyatmadja, *Yesus & Wong Chilik. Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 35-59.

²⁴ Emanuel Gerrit Singgih, *Reformasi dan Transformasi*, 24-28.

²⁵ Mery Kolimon, "Menata Rumah Bersama, Berjuang di Ladang Pengutusan: Refleksi Teologis Periode Pelayanan 2015-2-19" dalam: Paul Bolla (Ed.), *GMIT Hadir di Panggung Kehidupan. Rekonstruksi Keterlibatan Gereja dalam Berbagai Bidang* (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2019), 2-33.

salah satu wadah kebersamaan gereja aras global yakni: Dewan Gereja-Gereja se-Dunia (DGD). DGD adalah sebuah wadah oikumenis gerejawi yang didirikan pada tahun 1948. DGD mengemban dua misi utama: *Pertama*, mempersatukan gereja-gereja yang terpecah. *Kedua*, mengambil bagian dalam pembangunan dan pembaruan masyarakat.²⁶

Ada beberapa alasan pemilihan DGD sebagai objek penelitian. *Pertama*, DGD sejak awal memiliki sikap dan komitmen jelas terkait perubahan sosial. *Kedua*, DGD telah memiliki sejumlah pemikiran sosial, khususnya terkait transformasi sosial sebagai pijakan dalam menyikapi aneka permasalahan sosial. *Ketiga*, pemikiran sosial tersebut dihasilkan melalui proses kajian dan pertimbangan yang melibatkan banyak pihak. DGD. *Keempat*, DGD adalah sebuah lembaga bercorak oikumenis. Nilai-nilai teologis dan spirit oikumenis bermanfaat untuk dikembangkan dalam konteks kehidupan bergereja saat ini.

Komitmen DGD terhadap pembaruan masyarakat dapat dilihat pada rumusan Sidang Raya ke-1 DGD Seksi III. Khusus tentang fungsi sosial gereja, dirumuskan demikian:

*The greatest contribution that the Church can make to the renewal of society is for it to be renewed in its own life in faith and obedience to its Lord [...]. But the social influence of the Church must come primarily from its influence upon its members through constant teaching and preaching of Christian truth in ways that illuminate the historical condition in which men lived and the problems which they face.*²⁷

Dalam rumusan tersebut digunakan kata *renewal of society* (pembaruan masyarakat). Kata itu sinonim dengan transformasi sosial yang menjadi ungkapan populer saat ini. Langkah menuju pembaruan masyarakat, menurut DGD, harus dimulai dari dalam gereja sendiri. Salah satu pertanyaan mendasar adalah bagaimana DGD secara teologis memahami transformasi sosial? Demikian pula mengapa transformasi sosial menjadi pilihan DGD?

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang hal itu, diperlukan suatu penelitian khusus terhadap dokumen-dokumen DGD. Ia juga dapat dibaca melalui laporan program dan kegiatan yang dilakukan DGD. Dengan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian teologis yang berfokus pada transformasi sosial menurut pemikiran sosial DGD.

1.3. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dari suatu penelitian dimaksudkan untuk menginformasikan hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-

²⁶ W.A. Visser't Hooft (ed.), *The First Assembly of the World Council of Churches* (London: SCM Press, 1949); World Council of Churches, *Constitution, Rules, Regulations and By-laws*, (Geneva: WCC, 1996), 1.

²⁷ W.A. Visser't Hooft (ed.), *The First Assembly*, 80-82.

penelitian sebelumnya.²⁸ Hal itu juga membantu memahami di mana tempat dari penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus melihat unsur kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang ada.²⁹

Penelitian terhadap pemikiran sosial DGD sejatinya bukan hal baru. Telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan dan dipublikasikan. Minimal ada tiga karya ilmiah yang dipandang representatif. Buku pertama adalah karangan Edward Duff. Duff adalah seorang teolog Katolik, meneliti pemikiran sosial DGD sebagai bagian dari disertasinya tahun 1954 yang berjudul *The Social Thought of the World Council of Churches*.³⁰ Sebagaimana ditekankan Duff pada bagian pendahuluan bukunya, apa yang ia lakukan bukanlah suatu penelitian teologi. Karena itu wacana terkait hal-hal teologis kurang dieksplorasi dalam penelitian ini.

Adapun fokus penelitian Duff mencakup tiga hal yakni: hakikat dan otoritas DGD, filsafat sosial DGD, dan kebijakan sosial DGD, disertai beberapa evaluasi kritis. Hal itu sekaligus memperlihatkan minat dan metode yang digunakan Duff dalam penelitiannya yakni pendekatan filsafat sosial. Kesan itu amat jelas tergambar dalam caranya mengolah hasil-hasil penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 1954, karena itu Duff hanya meneliti hasil-hasil dari dua persidangan umum DGD, yakni di Amsterdam (1948), dan Evaston (1954). Penelitian Duff menyumbangkan informasi berharga tentang hal-hal yang ada di “belakang” pemikiran Sosial DGD, khususnya tentang filsafat sosial DGD.

Penelitian kedua tentang pemikiran sosial DGD dilakukan oleh Paul Bock. Bock adalah seorang teolog dan pengajar di Heidelberg College, Jerman. Hasil penelitiannya diterbitkan dalam buku *In Search of a Responsible World Society – The Social Teachings of the World Council of Churches*, diterbitkan tahun 1974.³¹ Sesuai judulnya Bock memfokuskan penelitian tentang pemikiran DGD mengenai “masyarakat dunia yang bertanggungjawab.” Ia menyebut penelitian ini sebagai “ajaran sosial” DGD, suatu istilah yang kurang tepat dalam konteks DGD. Tema tentang masyarakat yang bertanggungjawab menjadi arah umum dan program pelayanan DGD sejak ia berdiri tahun 1948 hingga tahun 1970an. Dengan metode penelitian historis, fokus penelitian Bock adalah pada kecenderungan pemikiran sosial DGD tentang masyarakat dunia yang bertanggungjawab selama kurun waktu tersebut.

²⁸ John W. Creswell, *Research Design – Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), 25.

²⁹ Fx. E. Armada Riyanto, *Metodologi. Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis* (Malang: Widya Sasana Publication, 2020), 42-44.

³⁰ Lihat: Edward Duff, *The Social Thought of World Council of Churches* (USA: Association Press), 1956.

³¹ Paul Bock, *In Search of Responsible World Society – The Social Teachings of the World Council of Churches* (Philadelphia: The Westminster Press, 1974).

Sebagai suatu penelitian historis, Bock merunut dengan baik dan apik tema-tema sosial yang muncul, sekaligus memperlihatkan adanya pergeseran dalam pemikiran sosial DGD. Salah satu hal penting yang ditekankan Bock ialah sekalipun setiap orang bertanggungjawab atas tindakan yang ia lakukan, namun karena gereja adalah suatu paguyuban maka setiap orang Kristen juga harus terbuka mendengar dari mereka yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya untuk merumuskan pemikiran sosial gereja sebagai pedoman hidup bersama.³²

Namun agak berbeda dengan Duff, dalam pemahaman Bock idealisme DGD tentang masyarakat dunia yang bertanggungjawab cenderung dipahami sebagai suatu sistem sosial. Karena itu ia berpendapat bahwa konsep “masyarakat yang bertanggungjawab” merupakan “jalan ketiga” yang ditawarkan DGD di tengah persaingan ideologi kapitalisme dan sosialisme yang ada pada masa itu. Buku ini ditutup tanpa ada refleksi teologis maupun evaluasi dan kesimpulan. Karena itu buku ini kurang menawarkan wawasan teologis sosial yang relevan untuk masa sekarang ini.

Penelitian ketiga terhadap pemikiran sosial DGD dilakukan oleh Ans van der Bent. Bent tergolong “orang dalam” di DGD oleh karena ia adalah seorang staff (pegawai) yang telah bekerja selama 25 tahun di Perpustakaan DGD dan pada kantor penelitian DGD. Jadi Bent termasuk orang yang mengenal secara dekat dan memiliki akses yang luas terhadap sumber-sumber literatur mengenai DGD. Fokus penelitian Bent ialah tentang *Commitment to God's World – A Concise Critical Survey of Ecumenical Social Thought*.³³

Bent melakukan penelitian dengan mengambil anjang-ancang waktu jauh ke belakang sebelum DGD berdiri, periode 1850-1925, dan melintasi waktu yang panjang hingga tahun 1991. Hal itu memperlihatkan sensitifitas keilmuannya pada sejarah dalam hal ini sejarah DGD. Bent mencoba memberikan wawasan yang komprehensif kepada pembaca terkait hubungan gereja dan masyarakat. Ia juga menyertakan gambaran singkat (Bab XIII), suatu perbandingan, dengan Ajaran Sosial Gereja Katolik.³⁴ Hal itu menjadi informasi yang penting.

Pada dasarnya Bent memberi perhatian pada keterlibatan gereja dalam urusan-urusan sosial, politik, dan ekonomi, yang ditandai sejumlah hal penting. Bent menutup bukunya dengan suatu kesimpulan tentang hal-hal seputar kelemahan DGD dan keberhasilan yang telah dilakukan, serta komentar terhadap beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian DGD

³² Paul Bock, *In Search of Responsible*, 19.

³³ Ans van der Bent, *Commitment to God's World. A Concise Critical Survey of Ecumenical Social Thought* (Geneva: WCC Publications, 1995).

³⁴ Ans van der Bent, *Commitment to God's World*, 155-176.

lebih lanjut. Hal dimaksud antara lain: perkembangan IPTEK, masalah konflik dan kekerasan, keterlibatan kaum muda dalam sidang DGD, serta dialog antar iman.

Itulah beberapa penelitian penting yang dapat diidentifikasi, yang secara khusus memberi perhatian pada pemikiran sosial DGD. Dari ketiga hasil penelitian tersebut tampak perbedaan mencolok terkait pokok-pokok yang diteliti. Penelitian pertama oleh Duff tampak lebih umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bock dan Bent difokuskan pada tema tertentu. Dari segi pemilihan waktu, jelas ketiganya mengambil periode waktu yang berbeda terkait perkembangan pemikiran sosial DGD. Hal yang tidak kalah penting untuk dikemukakan adalah ketiga hasil penelitian tersebut bukanlah suatu penelitian teologis karena itu tidak ada refleksi atau tinjauan teologis tertentu di dalamnya.

Dengan paparan singkat terkait beberapa hasil penelitian terdahulu maka dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, jelas ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya, sama-sama memberi perhatian pada pemikiran sosial DGD. Namun di balik persamaan itu ada beberapa perbedaan: *Pertama*, fokus penelitian penulis adalah pemikiran sosial DGD tentang Transformasi Sosial. *Kedua*, penelitian yang dilakukan penulis adalah suatu penelitian teologis khususnya dari perspektif teologis sosial Kristen. Hal itu tidak dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengisi *gap* tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya akan bermanfaat baik dalam dunia akademik teologi maupun bagi kebutuhan pelayanan gereja, khususnya terkait transformasi sosial.

1.4. Masalah Penelitian

Pada bagian awal proposal ini telah dipaparkan latar belakang masalah mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Namun informasi tersebut belum memperlihatkan secara mendalam dinamika persoalan teologis seputar pokok yang akan diteliti. Karena itu pada bagian ini akan dipaparkan lebih lanjut masalah teologis seputar pokok penelitian yang ada, dikaitkan dengan konteks gereja dan masyarakat di Indonesia.

1.3.1. Pembangunan sebagai masalah sosial dan teologis

Dalam konteks hidup bergereja di Indonesia, munculnya diakonia reformatif atau diakonia pembangunan, disusul diakonia transformatif tidak terlepas dari dinamika perubahan yang terjadi dalam gereja maupun masyarakat. Dari perspektif gereja, pembangunan masyarakat bukan hanya masalah sosial melainkan juga masalah teologis.³⁵

³⁵ Lihat antara lain: J.B. Banawiratma & J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, 108-114.

Di dalam gereja, diakonia pembangunan muncul dalam era pembangunan, seiring dengan kesadaran gereja untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pada aras global, hal itu dibahas secara intensif dalam Sidang Raya DGD ke-4 tahun 1967 di Upsalla Swedia. Hal itu dilakukan sebagai respon atas dicanangkannya program *Development Decade* oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada dekade tahun 1960-an s/d 1970-an.³⁶ Sedangkan di Indonesia, hal itu dibahas secara serius dalam Sidang Raya DGI (sekarang PGI) ke-7 tahun 1971 di Pematang Siantar.³⁷ DGI maupun gereja-gereja anggota DGI menindaklanjutinya dalam program dan kegiatan di lingkungan gereja. Sejak saat itulah diakonia pembangunan menjadi bagian dari program pelayanan gereja, melengkapi diakonia karitatif yang sebelumnya telah ada.

Pada masa yang sama, bangsa Indonesia juga sedang menggalakkan pembangunan nasional di segala bidang, di bawah rezim pemerintahan Orde Baru, di antaranya melalui konsep Trilogi Pembangunan. Namun dalam perjalanannya pembangunan yang dilakukan pemerintah diwarnai banyak ketimpangan dan penyimpangan. Di antaranya tidak adanya keadilan atau pemerataan dalam pembangunan dan terancamnya hak-hak dasar masyarakat. Rakyat dikorbankan demi kepentingan pembangunan dan terjadi eksploitasi sumberdaya alam secara masif yang menyebabkan terjadinya kerusakan alam yang parah di banyak tempat.

B.J. Habibie dalam bukunya “Detik-Detik yang Menentukan” mengatakan bahwa pembangunan di Indonesia pada era Orde Baru mengalami apa yang ia sebut “salah urus.” Hal itu antara lain ditandai keadaan pemerintahan yang terlalu sentralistik dan munculnya korupsi, kolusi, dan nepotisme secara signifikan.³⁸ Selanjutnya dikatakan, kolusi yang menyuburkan monopoli telah melebarkan jurang antara kaya-miskin, hanya sekelompok orang saja yang menikmati kesempatan dan fasilitas-fasilitas khusus di bidang ekonomi, sementara sebagian terbesar rakyat tetap hidup di bawah garis kemiskinan. Lagi pula, pelaksanaan pembangunan lebih terkonsentrasi di pulau Jawa, sementara daerah-daerah di luar Jawa tetap saja tertinggal.³⁹ Informasi ini menunjukkan bahwa paradigma dan politik pembangunan yang dijalankan pemerintah menyimpang dari nilai-nilai keadilan sosial dan humanitas.

Ideologi pembangunan yang terjadi di Indonesia juga dipengaruhi proyek modernisasi gaya Barat serta ideologi ekonomi kapitalisme yang berkembang di negara-negara maju. Hal itu dipicu program “Dekade Pembangunan” PBB yang mendorong negara-negara maju

³⁶ Josef Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik*, 40-45; McMichael, *Development and Social Change*, 55-56.

³⁷ DGI, *NOTULEN*, Sidang Raya ke VII Dewan Gereja-Gereja di Indonesia 18-28 April 1971.

³⁸ Bacharuddin Jusuf Habibie, *Detik-Detik yang Menentukan. Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* (Jakarta: THC Mandiri, 2006), 1-2.

³⁹ Bacharuddin J. Habibie, *Detik-Detik yang Menentukan*, 4.

membantu pembangunan negara-negara miskin atau negara bekas jajahan.⁴⁰ Pembangunan kemudian menjadi proyek modernisasi Barat dengan penekanan pada pertumbuhan ekonomi, bantuan modal, dan alih teknologi. Sebagai imbalannya, sumber daya alam di negara-negara miskin dikeruk untuk kepentingan negara Barat.

Di pihak lain, walaupun terjadi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi namun angka kemiskinan justru tidak pernah berkurang, karena yang menikmati *blessing* dari pertumbuhan ekonomi adalah para elit penguasa dan pengusaha. Kondisi seperti itulah yang McMichael sebut “paradoks pembangunan” (*development paradox*).⁴¹ Selain itu teori pembangunan berorientasi pada kemajuan material, mengabaikan pembangunan spiritual dan kultural. Martabat manusia direduksi nilainya hanya berdasarkan apa yang ia produksi dan konsumsi.⁴²

Hal itu menjadi salah satu kelemahan mendasar paradigma pembangunan (modernisasi) model Barat. Hingga saat ini mentalitas dan praktek-praktek koruptif masih sulit dihilangkan di Indonesia, walau telah ada lembaga *superbody* bernama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menanganinya. Sebagai contoh, menurut data yang ada, sepanjang tahun 2021 Kejaksaan Agung menangani 371 kasus korupsi dengan jumlah tersangka 814 orang.⁴³ Belum termasuk kasus-kasus korupsi yang diselidik KPK dan pihak penegak hukum lainnya.

Saat ini sistem pemerintahan telah berganti dari rezim Orde Baru ke Orde Reformasi. Namun warisan kepincangan pembangunan dari masa lalu belum berubah secara signifikan. Sejak masa presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla tahun 2014-2019 hingga periode saat ini, pemerintah mencanangkan visi-misi pembangunan bangsa yang disebut “Program Nawacita.” Program Nawacita berisi sembilan program prioritas yang menjadi agenda perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara budaya (baca: Trisakti).⁴⁴ Di antara program Nawacita yang populer adalah revolusi karakter bangsa atau “revolusi mental”, khususnya melalui pendidikan.

Sejauh ini kinerja pemerintah terkait implementasi program Nawacita, relatif memuaskan masyarakat. Beberapa program yang menyentuh kebutuhan rakyat adalah penerapan satu harga BBM di seluruh Indonesia, sertifikasi tanah secara gratis, serta berbagai program pembangunan lainnya yang dilakukan pemerintah. Akan tetapi masih terdapat kepincangan di sana-sini, antara

⁴⁰ McMichael, *Development and Social Change*, 55; Lihat juga: Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik*, 40-41.

⁴¹ McMichael, *Development and Social Change*, 14.

⁴² Tom Sine, “Development: Its Secular Past and Its Uncertain Future” dalam: Vinay Samuel and Chris Sugden (eds.), *The Church in Responsible*, 7.

⁴³ Monavia Ayu Rizaty “Kejaksaan Agung Tangani 371 Kasus Korupsi Sepanjang tahun 2021” dalam: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kejaksaan-agung-tangani-371-kasus-korupsi-sepanjang-2021> (diakses pada: 18 Oktober 2022).

⁴⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita. (diakses: 15 Februari 2023).

lain terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia. Lembaga Setara Institute, misalnya, mengkritik masih rendahnya praktik perlindungan dan penegakkan HAM di Indonesia.⁴⁵ Hal itu utamanya terkait sejumlah kasus terkait pelanggaran HAM.

Dalam bidang sosial ekonomi, dari sekian masalah sosial yang ada dapat dilihat antara lain dalam data berikut ini. Jumlah penduduk miskin di Indonesia hingga Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang atau 9.54% dari total penduduk di Indonesia saat ini.⁴⁶ Sedangkan menurut data tahun 2021, Propinsi dengan urutan teratas prosentasi kemiskinan di Indonesia berada di Indonesia Timur, yakni: Propinsi Papua (26,8%), Propinsi Papua Barat (21,7%), Propinsi Nusa Tenggara Timur (21,21%), dan Propinsi Maluku (17,99%).⁴⁷ Jadi angka kemiskinan masih relatif tinggi di empat Propinsi tersebut. Hal itu setidaknya memperlihatkan bahwa struktur perekonomian nasional belum mengalami banyak perubahan.

Adapun sikap Gereja yang resmi terhadap pembangunan pada masa lalu, kata Yewangoe, adalah berpartisipasi secara positif, kreatif, kritis, dan realistis.⁴⁸ Dengan kata lain, gereja secara teologis mendukung pelaksanaan pembangunan yang terjadi di Indonesia. Akan tetapi pada masa lalu gereja dikritik karena dianggap lebih bersikap positif dan realistis. Bahkan dipandang mendukung status quo dengan menempel pada mereka yang berkuasa.⁴⁹

Dalam Sidang Raya DGI di Pematang Siantar tahun 1971, pandangan teologis tentang keterlibatan gereja dalam pembangunan nasional direvisi. Berdasarkan reinterpretasi terhadap Injil Lukas 4:18-19, ditarik kesimpulan bahwa Injil adalah Kabar Baik tentang pembebasan bagi semua orang.⁵⁰ Di sini terjadi pergeseran pandangan teologi sosial gereja, yakni teologi pembangunan diberi perspektif Injil pembebasan. Hal itu tampaknya ikut dipengaruhi teologi pembebasan yang terjadi di Amerika Latin saat itu.⁵¹ Akan tetapi perubahan perspektif tersebut tidak dengan sendirinya terimplementasi dalam pelayanan gereja.

⁴⁵ Setara Institute, "Indek Kinerja HAM 2021" dalam: <https://setara-institute.org/indeks-kinerja-ham-tahun-2021> (diakses, 15 Pebruari 2023).

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/presentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>. (diakses pada: 17 Oktober 2022).

⁴⁷ Lidya Julita Sembiring, "Pengumuman! Ini 10 Daerah Termiskin di Indonesia" dalam: <https://www.cnbciindonesia.com/news/2021026084314-4-223576/pengumuman-ini-10-daerah-termiskin-di-indonesia>. (diakses: 16 Oktober 2022).

⁴⁸ A.A. Yewangoe, *Living in the World that Fit for Habitation* (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2014), 100-101; Lihat juga: PGI, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (LDK-PGI)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 29.

⁴⁹ Emanuel Gerrit Singgih, *Menguak Isolasi Menjalin Relasi. Teologi Kristen dan Tantangan Dunia Postmodern* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2009), 213-214.

⁵⁰ A.A. Yewangoe, *Living in the World*, 101.

⁵¹ Lihat antara lain: Gustavo Gutierrez, *A Theology of Liberation. History, Politics and Salvation* (London: SCM Press, Ltd., 1974); Ronald H. Nash (ed.), *Liberation Theology* (Michigan: Mott Media, 1984), dll.

1.3.2. Transformasi sosial dalam bingkai teologi sosial

Transformasi sosial merupakan suatu pokok yang terbuka untuk dikaji dari berbagai perspektif atau disiplin ilmu. Para ilmuwan sosial menjadikan perubahan sosial sebagai bidang kajian utama. Menurut Sztompka, Sosiologi lahir pada abad ke-19 sebagai upaya memahami transformasi fundamental dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, yakni munculnya tatanan masyarakat urban, industrial dan kapitalis.⁵² Dalam ranah agama, khususnya agama Kristen, hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial dan keterlibatan gereja di dalamnya, menjadi ranah kajian dari teologi sosial atau etika sosial.

Karena segi kemasyarakatan (sosialitas) yang melekat pada teologi sosial maka proses atau kerja teologi sosial melibatkan ilmu-ilmu sosial maupun refleksi etika sosial.⁵³ Selain itu, teologi sosial memiliki metode pendekatan khusus dalam memahami masyarakat maupun dalam melakukan refleksi teologis terkait keterlibatan gereja dalam masalah-masalah masyarakat.⁵⁴ Secara metodis, teologi sosial memiliki empat tahapan dasar yakni: observasi, analisis sosial, refleksi teologi sosial, dan tindakan sebagai perwujudan iman.

Sesuai dengan karakter studinya yang bersifat lintas disiplin ilmu, diharapkan kerjasama tidak hanya lintas ilmu melainkan juga lintas iman. Karena masalah-masalah sosial yang ada saat ini begitu kompleks. Gereja tidak bisa bekerja secara sendirian, melainkan harus bekerjasama dengan berbagai elemen bangsa lainnya. Dalam rangka transformasi sosial perlu dikembangkan kerjasama bersifat kolaboratif dan oikumenis. Gereja, seperti dikatakan Hehanussa adalah suatu paguyuban Ekumenis.⁵⁵ Karena itu kerjasama oikumenis perlu ditingkatkan baik di lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Dengan belajar dari DGD, setidaknya dapat membantu gereja-gereja berpikir secara global dan bertindak secara lokal (*think globally and act locally*).

Saat ini transformasi sosial telah menjadi suatu pendekatan baru yang digunakan setidaknya untuk dua hal.⁵⁶ Pertama, transformasi dipakai sebagai koreksi dan pengganti teori pembangunan yang dipandang memiliki banyak kelemahan. Hal yang dibutuhkan dunia saat ini lebih dari sebatas pembangunan (*beyond development*) melainkan transformasi. Kedua,

⁵² Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penada, 2014), v-vi; Lihat juga: Agus Salim, *Perubahan Sosial. Sketsa dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014).

⁵³ J.B. Banawiratma & J. Müller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, 25-26; J.B Banawiratma, "Analisis Sosial dan Pembebasan: Refleksi Teologis" dalam: J.B. Banawiratma (ed.), *Kemiskinan dan Pembebasan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 126-127.

⁵⁴ J.B. Banawiratma & J. Müller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, 26-30.

⁵⁵ Jozef M.N Hehanussa, "Gereja sebagai Paguyuban Ekumenis" dalam: Fransiskus Purwanto & Agustinus Tri Edy Warsono (eds.), *Membangun Gereja sebagai Gerakan Cerdas dan Solider* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), 203-213.

⁵⁶ Wayne G. Bragg, "From Development to Transformation" dalam: Vinay Samuel and Chris Sugden (eds.), *The Church in Response to Human Need* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eermands, PC., 1987), 20-47.

transformasi menjadi pendekatan teologi yang baru. Transformasi dipahami sebagai bagian dari karya Allah secara berkelanjutan dalam sejarah demi pemulihan semua ciptaan dengan dirinya, dan agar semua ciptaan menjalani peran dan relasi yang benar. Transformasi itu mencakup baik pembaruan individu maupun struktur sosial sehingga terbangun relasi harmonis dengan Allah, sesama, lingkungan, dan diri sendiri.

1.3.3. Pemikiran sosial DGD sebagai dasar teori dan objek kajian

Teologi dan pemikiran sosial tentang masalah-masalah sosial pada dasarnya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Ia dapat diperoleh dari pemikiran para teolog sebagaimana terdapat dalam berbagai literatur teologi sosial, demikian pula dari dokumen-dokumen hasil keputusan persidangan gerejawi. Dalam rangka penelitian ini penulis memilih pemikiran sosial oikumenis DGD sebagai rujukan dan fokus penelitian.

Seperti diketahui sejak DGD didirikan, salah satu yang menjadi kepedulian utamanya adalah pembaruan masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan teologis tertentu. Sejak persidangan SR ke-1 tahun 1948 hingga sekarang, kepedulian terhadap masalah-masalah sosial selalu menjadi agenda utama dalam Sidang Raya DGD, yang diadakan setiap tujuh tahun sekali.⁵⁷ Hal itu tertuang baik dalam pernyataan atau keputusan persidangan, dokumen teologis, maupun program pelayanan DGD.

Perlu digarisbawahi bahwa DGD, seperti dirumuskan dalam konstitusinya, bukanlah sebuah gereja mandiri melainkan suatu *fellowship of churches* atau suatu wadah persekutuan dari gereja-gereja mandiri aras global.⁵⁸ Gereja-gereja tersebut berasal dari berbagai tradisi teologi atau denominasi gereja yang bergabung menjadi anggota DGD. Karena hakikat DGD adalah wadah atau dewan gereja-gereja maka ia tidak menjalankan fungsi seperti layaknya sebuah gereja mandiri. Hal itu telah diatur dalam Konstitusi DGD.⁵⁹

Hal itu berimplikasi antara lain pada otoritas atau wewenang DGD dalam menyampaikan pernyataan publik, seperti diatur dalam Konstitusi DGD pasal X tentang *Public Statements* (Pernyataan Publik). Dikatakan bahwa otoritas pernyataan publik DGD lebih terletak pada kebenaran dan kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya, bukan pada DGD sebagai institusi.⁶⁰ Menurut Shaull, tampaknya hal tersebut dipengaruhi pandangan Luther tentang

⁵⁷ Lihat antara lain: W.A. Visser't Hooft (ed.), *The First Assembly*; Mark Ellingsen, *The Cutting Edge, How Churches Speak on Social Issues* (Geneva: WCC Publications, 1993).

⁵⁸ Konrad Raiser, *Constitution, Rules, Regulations and By-laws* (Geneva: WCC, 1996), 1.

⁵⁹ Konrad Raiser, *Constitution*, 2.

⁶⁰ Konrad Raiser, *Constitution*, 17.

doktrin membenaran oleh iman. Otoritas tidak bergantung pada institusi yang terlihat melainkan pada firman Allah.⁶¹ Namun hal itu perlu ditelaah lebih lanjut.

Sejauh ini DGD telah mengeluarkan banyak pemikiran sosial terkait berbagai hal seperti tertuang dalam berbagai keputusan persidangan DGD. Sebagai sebuah wadah oikumenis maka pemikiran sosial DGD bercorak oikumenis. Ia teranyam atau diwarnai pemikiran teologis dari gereja-gereja anggota DGD yang bisa saling memperkaya. Karena banyaknya pemikiran sosial yang dikeluarkan DGD maka dalam penelitian ini penulis akan secara selektif memilih hal-hal penting, khususnya yang relevan dengan pokok penelitian yang ada.

1.5. Pemilihan Judul: Mengapa Transformasi Sosial

Pada bagian ini perlu dikemukakan mengapa transformasi sosial dipilih sebagai pokok kajian. Hal itu sekaligus menjadi bagian dari alasan pemilihan judul penelitian dan sebagai landasan teoritis (teologis) bagi pemilihan judul tersebut.

1.5.1. Mengembangkan perspektif baru

Dalam diskursus teologi sosial, sejatinya transformasi sosial bukan hal baru. Di dalam gereja transformasi sosial menjadi bagian dari tugas diakonal gereja yang disebut diakonia transformatif. Saat ini pelaksanaan diakonia karitatif dan reformatif dipandang tidak cukup. Karena itu dibutuhkan diakonia transformatif. Kebutuhan akan diakonia transformatif, seperti dikatakan Hehanussa, adalah sebuah tantangan sekaligus tuntutan bagi gereja-gereja.⁶² Ia merupakan tantangan karena hal itu tidak mudah melakukannya. Ia menjadi tuntutan karena merupakan kebutuhan gereja yang hakiki saat ini.

Dalam kehidupan sosial dan politik pendekatan pembangunan sosial dan ekonomi yang lama dipandang tidak memadai. Ia mengandung banyak ketimpangan dan menuai banyak kritik, protes, atau ketidakpuasan. Karena itu dibutuhkan pendekatan baru yang melampauinya (*beyond development*), yakni transformasi sosial. Menurut Widyatmadja, pembangunan sebagai transformasi merupakan proses pembebasan menuju kemanusiaan yang adil dan beradab.⁶³ Secara logika, suatu pendekatan yang baru harus lebih baik dari pendekatan sebelumnya, demikian pula ia harus membawa dampak yang lebih baik.

Dewasa ini kata transformasi telah digunakan dalam berbagai bidang: religius maupun sekuler. David J. Bosch dalam bukunya *Transformasi Misi Kristen*, menggunakan transformasi

⁶¹ Richard Shaull, *The Reformation*, 34; Lihat juga: Alister E. McGrath, *Historical Theology. An Introduction to the History of Christian Thought* (West Sussex: Wiley-Blackwell, 2013), 148-149.

⁶² Jozef M.N. Hehanussa, "Pelayanan Doakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan" dalam: *GEMA TEOLOGI*, Jurnal Teologi Kontekstual (Vol. 36. No.1. April 2012), 136.

⁶³ Josef Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik*, 77.

dalam hubungan dengan perubahan paradigma (*paradigm shift*) dalam misi.⁶⁴ Penggunaan kata “paradigma” mengacu pada pandangan Khun yang mengartikannya sebagai keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai, teknik dan sebagainya, yang sama-sama dimiliki oleh sebuah paguyuban tertentu.⁶⁵

Dalam lingkup DGD, selain telah memiliki komitmen dari awal terkait pembaharuan sosial, hal itu menjadi pembahasan utama dalam SR ke-9 DGD tahun 2006 di Porto Alegre. Sidang tersebut mengusung tema: *God in Your Grace, Transform the World*. Di sini anugerah sebagai karya Allah dalam Kristus dijadikan dasar teologis transformasi yang mencakup: dunia, bumi, masyarakat, gereja, kehidupan, dan kesaksian.⁶⁶ Jadi dalam pemikiran sosial DGD, teologi anugerah dan penebusan mendapat penekanan penting terkait transformasi sosial.

Dalam konteks dewasa ini transformasi sosial muncul sebagai paradigma alternatif terhadap paradigma pembangunan, khususnya terkait nilai, keyakinan, atau ideologi di balik pembangunan sosial. Menurut para ahli, pembangunan sebagai anak dari Pencerahan didasarkan pada keyakinan implisit bahwa masyarakat akan mengalami kemajuan secara material. Di balik pandangan tersebut terimplisit keyakinan yang kuat bahwa kemajuan ekonomi akan secara otomatis menghasilkan kemajuan sosial dan moral.⁶⁷ Dalam pemikiran tersebut nasib kemajuan sosial, moral, kultural, maupun sepiritual ditentukan kemajuan ekonomi. Pemikiran ini diduga merupakan pengaruh dari paradigma pencerahan yang sangat bercorak materialistik.

Selanjutnya pengejaran kepentingan pribadi oleh setiap orang (*private self-interest*) pada akhirnya dipandang akan berdampak pada kebaikan bersama (*common good*). Hal itu akan menghasilkan masyarakat baru yang maju dan bertumbuh secara ekonomi. Pandangan tersebut tidak saja bercorak materialistik melainkan juga reduksionistik oleh karena nilai manusia direndahkan hanya sebagai sarana ekonomi. Manusia diukur dari segi material berdasarkan kemampuannya dalam hal produksi dan konsumsi.

Pandangan materialistik-reduksionistik itulah yang dianggap sebagai salah satu akar masalah dari berbagai carut-marut pembangunan sosial yang terjadi. Karena itu dibutuhkan paradigma alternatif untuk mengatasi hal itu. Paradigma tersebut adalah transformasi sosial.

⁶⁴ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

⁶⁵ Thomas S. Khun, *The Structure of Scientific Revolution* (Chicago: The University of Chicago Press, 1970), 175-176.

⁶⁶ Luis N. Rivera-Pagan (ed.), *God, in your Grace* (2007).

⁶⁷ Tom Sine, “Development: Its Secular Past and its Uncertain Future” dalam: Vinay Samuel and Chris Sugden (ed.), *The Church in Responsible*, 2-3, 6-7.

Secara oikumenis paradigma transformasi sosial terdapat dalam pemikiran sosial DGD. Karena itu penelitian ini akan mengkaji pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial.

Dalam kaitan dengan transformasi sosial, dalam teologi sosial para teolog umumnya sependapat bahwa akar utama kejahatan adalah dosa. Namun dosa tidak hanya dipahami sebagai dosa individual melainkan juga dosa sosial dan struktural.⁶⁸ Keduanya memiliki kaitan erat. Dosa individu dapat menjadi penyebab terjadinya dosa sosial dan struktural, atau sebaliknya.⁶⁹ Dalam pemahaman tersebut dosa dipandang mendistorsi seluruh aspek kehidupan ciptaan dari tujuan awal Sang Pencipta.

1.5.2. Penebusan Kristus dasar transformasi dan pembebasan

Di atas telah dipaparkan bahwa akar semua kejahatan dan masalah sosial adalah dosa, baik dosa individual maupun dosa sosial atau struktural. Dosa sosial (*social sin*), menurut Ruether, adalah dosa yang diwariskan (*inherited*) oleh masyarakat, suatu realitas atau dosa kolektif atau institusi.⁷⁰ Karena itu dalam rangka transformasi sosial perlu dicarikan solusinya. Dalam teologi sosial, hal itu bertolak dari karya Allah.

Ada banyak karya Allah yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk transformasi sosial. Di antaranya adalah karya penebusan Allah di dalam Kristus yang menjadi dasar soteriologi Kristen. Namun keselamatan tidak dipahami seperti dalam soteriologi klasik yang dominan yakni sebatas keselamatan jiwa (*salvation of soul*) personal di masa depan atau di luar sejarah.⁷¹ Seperti halnya dosa, keselamatan juga perlu dipahami secara sosial.

Hal senada juga dikemukakan Banawiratma. Menurutnya, keselamatan dari Allah bukan hanya perkara rohani saja melainkan keselamatan seluruh manusia, dengan matra jasmani dan sosialnya.⁷² Sesuai pandangan tersebut keselamatan dipahami secara holistik, yakni mencakup seluruh matra atau aspek kehidupan manusia. Karena itu transformasi dan pembebasan juga perlu dipahami dan dilakukan secara holistik.

Keselamatan pada matra sosial membutuhkan keterlibatan atau peran aktif manusia untuk mengupayakan dan memperjuangkannya. Seperti dikatakan Morris: *Christian persons can engage in soteriological praxis in collaboration with God to make that saved state possible in*

⁶⁸ J.B. Banawirtma & J. Müller, *Berteologi Sosial*, 158-159; Wayne G. Bragg, "From Development to Transformation" dalam: Vinay Samuel and Christ Sugden (ed.), *The Church in Responsible*, 39; John C. Bennett, *Social Salvation*, 33-35.

⁶⁹ Daniel K. Finn, "What is a Sinful Social Structure?" dalam: *Theological Studies*, 2016, Vol 77 (I), 140.

⁷⁰ Rosemary Radford Ruether, *To Change the World, Christology and Cultural Criticism* (New York: Crossroad, 1981), 25.

⁷¹ Bruce Demarest, *The Cross and Salvation. The Doctrine of Salvation* (Illinois: Crossway, 1997), 26.

⁷² J.B. Banawiratma, *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 54.

the present.⁷³ Di sini digunakan istilah praksis soteriologis. Dalam teologi pembebaan, praksis soteriologis adalah praksis pembebasan.⁷⁴ Itulah secara singkat beberapa pertimbangan sekitar pemilihan pokok studi maupun alasan teologis di baliknya.

1.6. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Setelah memaparkan sejumlah uraian dan masalah terkait latar belakang dilakukannya studi ini, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa hal penting menyangkut apa yang akan dikerjakan dalam studi ini. Pertama-tama perlu dikemukakan bahwa studi ini termasuk dalam disiplin teologi sosial atau etika sosial Kristen. Karena itu premis nilai atau asumsi dasar teologis sosial akan menjadi dasar dan pengarah utama dalam studi ini. Dalam hal ini teologi sosial dipahami sebagai refleksi teologis atas keterlibatan sosial umat (gereja) dalam masalah-masalah sosial maupun terhadap kenyataan sosial yang ada.⁷⁵

Penulis memahami transformasi sosial sebagai sistem pemikiran sekaligus tindakan terkait masalah-masalah sosial. Jadi transformasi sosial mencakup baik teori maupun praxis. Transformasi sosial juga dipahami sebagai tujuan yang ingin diwujudkan. Dalam kaitan dengan peran sosial gereja, minimal ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yakni: apa alasan keterlibatan gereja dalam transformasi sosial; apa tujuan dan sasaran keterlibatan sosial gereja; apa metode keterlibatan gereja dalam transformasi sosial.

Secara umum transformasi sosial adalah perubahan kondisi sosial kehidupan masyarakat dari keadaan lama yang buruk menjadi keadaan baru yang lebih baik. Sedangkan secara teologis pemahaman tentang transformasi sosial seperti dirumuskan oleh “Asia Forum on Justice and Development” adalah sebagai berikut: *Social transformation is the process of creating a just society. It aims at eliminating the structure and values, and removing the forces, which prevent the people from achieving fuller humanity. Social transformation has a political, economic, ecological, social and spiritual dimensions*.⁷⁶

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, masalah utama yang hendak diteliti adalah bagaimana pemahaman DGD terkait transformasi sosial. Dalam kaitan itu perlu diteliti dan dianalisis tipe orientasi dan kerangka berpikir di balik pemikiran sosial DGD. Menurut Banawiratma, ada tiga tipe ajaran sosial gereja, yakni: tipe sistem, tipe kritis, dan tipe

⁷³ Wayne Morris, *Salvation as Praxis. A Practical Theology of Salvation for a Multy-Faith World* (London: Bloomsbury, 2014), 62.

⁷⁴ Gustavo Gutierrez, *A Theology of Liberation* (London: SCM Press, 1974), 149-152.

⁷⁵ J.B. Banawiratma & J. Muller, *Berteologi Sosial*, 26.

⁷⁶ Yong-Bock Kim (ed.), *Asia Forum on Justice and Development* (Singapore: CCA-WCC/CCPD, 1984), 24.

tindakan.⁷⁷ Pengetahuan tentang tiga tipe tersebut tidak saja bermanfaat untuk studi ini tetapi juga bagi gereja-gereja dalam merancang tipe pemikiran dan peran sosial yang relevan.

Mengingat luasnya pokok yang akan diteliti maka penelitian ini akan secara selektif dibatasi pada pemikiran sosial DGD dalam 5 Sidang Umum DGD yang terakhir yakni Sidang: ke-6 di Vancouver, Canada (1983); ke-7 di Canberra, Australia (1991); ke-8 di Harare, Afrika Selatan (1998); ke-9 di Porto Alegre, Brazil (2006); dan ke-10 di Busan, Korea Selatan (2013). Kelima sidang DGD tersebut dipilih dengan pertimbangan: *Pertama*, secara substansi hasil-hasil persidangan tersebut terkait erat dengan pokok yang hendak diteliti. *Kedua*, memperhatikan aspek aktualitas dari materi yang hendak diteliti. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah tersebut, adapun judul dari penelitian ini adalah: Transformasi Sosial Menurut Pemikiran Sosial Dewan Gereja-Gereja Sedunia.

1.7. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan gambaran permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, adapun masalah pokok yang hendak diteliti adalah: Bagaimana pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial? Atas dasar itu ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan, yakni:

1. Apa yang menjadi latar belakang keterlibatan DGD dalam masalah sosial berupa pembangunan dan pembaharuan masyarakat?
2. Bagaimana pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial sebagaimana terdapat dalam dokumen-dokumen DGD, dan seperti apa tipe pemikiran sosial dimaksud?
3. Bagaimana mendialogkan secara kritis pemikiran DGD tentang transformasi sosial dengan berita Alkitab tentang Kerajaan Allah, khususnya dimensi soteriologis dan eskatologis Kerajaan Allah?
4. Bagaimana signifikansi dan kontribusi pemikiran DGD tentang transformasi sosial dalam konteks kehidupan bergereja Indonesia?

1.8. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apa latarbelakang keterlibatan DGD dalam masalah sosial berupa pembangunan dan pembaharuan masyarakat.
2. Menganalisa dan merekonstruksi pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial, seperti terdapat dalam dokumen DGD dan seperti apa tipe pemikiran sosial dimaksud.

⁷⁷ J.B. Banawiratma, "Pilihan Mengutamakan Kaum Miskin dalam Ajaran Sosial Gereja", dalam: J.B. Banawiratma (ed.), *Aspek-Aspek Teologi Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 161-170.

3. Mendialogkan secara kritis pandangan DGD tentang transformasi sosial dengan berita Alkitab tentang Kerajaan Allah, khususnya dimensi soteriologis dan eskatologis Kerajaan Allah.
4. Menarik signifikansi dan kontribusi pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial dalam konteks kehidupan bergereja di Indonesia.

1.9. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa kegunaan, yakni sebagai berikut:

1. Secara akademik, bermanfaat untuk memperkaya literatur dalam bidang teologi sosial, khususnya berkaitan dengan transformasi sosial. Ia juga dapat menjadi pemicu untuk diadakan penelitian sejenis lebih lanjut.
2. Secara eklesiologis dan oikumenis, dapat menyumbang pemikiran sosial dalam konteks hubungan kerjasama oikumenis di kalangan gereja-gereja, khususnya dalam melakukan transformasi sosial di Indonesia.
3. Secara diakonal dan ministerial, dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus pelaksanaan diakonia transformatif.
4. Secara sosial, sebagai kontribusi pemikiran demi pembaruan sosial menuju kehidupan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, setara, dan manusiawi.

1.10. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya penelitian yang dilakukan dalam bidang teologi sosial. Sesuai hakikat dari studi bidang teologi sosial, maka secara metodologis ia dimungkinkan untuk dilakukan lintasdisipliner dengan pendekatan dalam bidang ilmu lain yang relevan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1.10.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena itu akan digunakan metode dan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif dengan secara khusus melakukan penelitian dokumen terkait pokok yang diteliti. Secara teoritis, penelitian kualitatif berpusat pada pengetahuan dan pengalaman, serta interpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman yang menjadi objek penelitian. Dalam Hermeneutik, metode yang demikian disebut *verstehen*.⁷⁸

⁷⁸ Lihat: F. Budi Hardiman, *Seni Memahami. Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 75.

Menurut Ricoeur (1913-2005), memahami adalah menyingkap intensi yang tersembunyi di balik teks. Namun kegiatan interpretasi bukan hanya untuk menemukan makna dalam teks melainkan juga mengaitkannya dengan makna hidup, yakni lewat refleksi.⁷⁹ Bagi Ricoeur, tidak ada interpretasi tanpa refleksi. Pendekatan Ricoeur dijadikan salah satu dasar metodologis dalam memahami perubahan sosial yang terjadi. Metode ini berguna dalam memahami teks-teks keagamaan, dalam hal ini menganalisa dan merefleksikan nilai-nilai, kepercayaan, dan ide yang ada di balik pemikiran sosial DGD terkait transformasi sosial.

Selain itu sebagai sebuah kajian terhadap pemikiran sosial DGD maka analisis ini juga melibatkan analisis sosial historis dan struktural terhadap model pemikiran DGD terkait perubahan sosial.⁸⁰ Analisis sosial dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pemikiran sosial DGD dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan analisis sosial struktural memusatkan perhatian pada sistem yang mengambil bentuk dalam aneka dimensi. Karena itu analisa struktural juga akan dipadukan dengan analisa struktural multidimensional. Dalam model analisa tersebut, sebagaimana digagas diperkenalkan Banawiratma, ada tiga poros kekuasaan yang saling berhubungan dalam ranah publik, khususnya dalam konteks kapitalisme global, yakni: kekuasaan pasar, kekuasaan negara, dan kekuasaan komunitas.⁸¹ Dari struktur lembaga-lembaga itulah masalah-masalah sosial bermunculan. Analisa ini diperlukan untuk memahami pemikiran DGD khususnya terkait kapitalisme global.

1.10.2. Teknik penelitian dan pengumpulan dokumen

Penelitian ini pada dasarnya tergolong penelitian dokumen dan studi pustaka, yakni meneliti dokumen DGD terkait pemikiran dan teologi sosial. Sedangkan langkah-langkah penelitian ini mengikuti dinamika unsur-unsur pokok dalam teologi sosial yang terdiri dari empat tahap atau langkah metodis.⁸² Dalam hal ini langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan dokumen tertulis yang menyediakan data atau informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen-dokumen tersebut diseleksi dan diklasifikasi dalam dua kelompok, yakni: dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer adalah dokumen berupa hasil-hasil keputusan Sidang Raya DGD, maupun produk keputusan DGD

⁷⁹ Kutipan pandangan Ricoeur ini bersumber dari: F. Budi Hardiman, *Seni Memahami*, 240-241.

⁸⁰ Joe Holland & Peter Henriot, *Analisa Sosial dan Refleksi Teologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 30-32; 51-68.

⁸¹ J.B. Banawiratma, "Teologi Publik dengan Perspektif Pembebasan Holistik" dalam: J.B. Banawiratma (penyunting), *Teologi Publik dan Ketidakadilan. Pembebasan Holistik Bagi dan Bersama Para Korban* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 95-105.

⁸² J.B. Banawiratma & J. Müller, *Berteologi Sosial*, 26-30.

lainnya terkait dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumen sekunder adalah tulisan atau buku referensi yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran sosial DGD yang dilakukan oleh para teolog, pakar, atau tokoh gereja.

1.10.3. Analisa dokumen

Langkah berikut adalah analisa dokumen yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisa tersebut antara lain dimaksudkan untuk memetakan masalah yang akan diteliti. Analisa juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memperdalam faktor-faktor yang melatarbelakangi pemikiran sosial DGD. Selain itu dalam analisa ini dilakukan identifikasi terhadap tipe pemikiran sosial yang dikembangkan dan digunakan oleh DGD sekaligus merekonstruksinya. Beberapa tipe pemikiran sosial yang dikenal adalah tipe sistem, tipe kritis, dan tipe tindakan.⁸³

1.10.4. Interpretasi dan tinjauan atau refleksi teologis sosial

Dalam konteks penelitian ini, interpretasi dan tinjauan atau refleksi teologis sosial merupakan refleksi teologis-etis terhadap hasil analisis pada tahapan sebelumnya, dalam hal ini terkait pemahaman DGD tentang transformasi sosial. Hal ini dilakukan dengan mempertemukan atau mendialogkan secara kritis kesaksian Alkitab, khususnya tentang Kerajaan Allah dengan pemikiran sosial DGD.⁸⁴ Dalam hal ini ditekankan pada dimensi soteriologis dan eskatologis Kerajaan Allah. Tinjauan dan dialog kritis itu mencakup unsur afirmasi dan konfrontasi kritis menuju transformasi. Upaya tersebut akan bermuara pada menarik kontribusi pemikiran sosial DGD terkait transformasi sosial dalam konteks gereja di Indonesia dan beberapa rekomendasi yang dipandang relevan untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait.

1.11. Sistematika

Seluruh proses kerja dalam penelitian maupun penulisan hasil penelitian perlu diatur dalam suatu sistematika dan tatakerja yang baik sebagai sebuah karya ilmiah teologis. Karena itu penelitian ini dan penulisannya dilakukan berdasarkan alur dan sistematika yang disusun sebagai berikut:

⁸³ J.B. Banawiratma, "Pilihan Mengutamakan Kaum Miskin dalam Ajaran Sosial Gereja" dalam: J.B. Banawiratma (ed.), *Aspek-Aspek Teologi Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 161-167.

⁸⁴ J.B. Banawiratma & J. Muller, *Berteologi Sosial*, 28.

Bab I

Bab ini berisi Proposal penelitian yang terdiri dari: latar belakang, tinjauan literatur, masalah penelitian, alasan pemilihan judul, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II:

Bab ini berisi uraian tentang potret selang pandang DGD, yang terdiri dari: latar belakang DGD, cikal-bakal gerakan oikumene, lahir dan terbentuknya DGD, persidangan umum DGD, segi-segi penting DGD, misi dan tujuan DGD, dan hal-hal penting lainnya seputar DGD yang terkait dengan topik yang diteliti.

Bab III:

Bab ini akan mengeksplorasi sekaligus merekonstruksi pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial yang mencakup bidang: Pemikiran DGD tentang Transformasi sosial; Transformasi sosial dalam konteks HAM; Transformasi sosial dalam konteks JPIC; Transformasi sosial dalam konteks globalisasi ekonomi; dan otoritas DGD. Hal itu dilakukan terhadap hasil-hasil persidangan DGD, khususnya dalam 5 persidangan terakhir, mulai dari persidangan DGD ke-6 di Vancouver – Canada tahun 1983, hingga persidangan DGD ke-10 di Busan - Korea Selatan tahun 2013.

Bab IV:

Bab ini secara khusus melakukan analisa terhadap pemikiran sosial DGD, khususnya berkaitan dengan transformasi sosial. Analisa mencakup unsur-unsur penting dalam pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial, yang mencakup pokok-pokok yang telah disebutkan pada Bab sebelumnya. Seperti telah disinggung sebelumnya, analisa ini utamanya menggunakan metode analisa sosial dan struktural terhadap-aspek-aspek penting dari pemikiran sosial DGD yang diteliti.

Bab V

Pada bab ini berisi interpretasi teologis dan tinjauan kritis dari persektif teologi sosial terkait hasil analisa pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial dan bagaimana relevansinya. Dalam rangka tinjauan dan refleksi kritis tersebut, penulis akan bertolak dari dimensi soteriologis dan eskatologis Kerajaan Allah dan implikasinya bagi transformasi sosial. Pemahaman tentang dimensi soteriologis dan eskatologis tersebut akan menggunakan

wawasan teologi pembebasan.⁸⁵ Hal itu disertai refleksi tentang signifikansi dan relevansi maupun kontribusi pemikiran DGD tentang transformasi sosial, khususnya dalam konteks kehidupan bergereja di Indonesia.

Bab VI:

Bab ini pada dasarnya menjadi bab penutup. Ia berisi kesimpulan yang bertujuan menegaskan kembali hasil-hasil temuan dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga akan memuat beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, yakni bagi DGD, gereja di Indonesia, lembaga pendidikan teologi, maupun usulan kajian lanjutan terkait hal yang dipandang penting dan relevan dari hasil studi ini.



⁸⁵ Dalam kaitan dengan hal ini penulis menggunakan sumber dari: J.B. Banawratma, “Analisa Sosial dan Pembebasan” Refleksi Teologis” dalam: J.B. Banawiratma (ed.), Kemiskinan dan Pembebasan (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 119-148; Gustavo Gutierrez, *A Theology of Liberation* (London: SCM Press, 1974).

BAB VI

PENUTUP

Setelah melalui proses studi yang panjang dan tidak mudah maka di akhir studi ini akan ditarik beberapa kesimpulan sebagai kristalisasi dari hasil-hasil studi yang dilakukan. Kesimpulan ini dibuat dengan berpedoman pada tujuan dari penelitian ini disertai penemuan-penemuan penting yang telah diperoleh.

5.11. Kesimpulan

Kesimpulan ini disusun dengan memperhatikan tujuan penelitian ini seperti tercantum pada Bab Pendahuluan Disertasi. Kesimpulan ini juga sekaligus berisikan poin-poin temuan yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian dan tinjauan terhadap pemikiran sosial DGD terkait transformasi sosial. Kesimpulan dan hasil temuan tersebut akan dirumuskan dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Memperhatikan latar belakang keterlibatan DGD dalam pembaruan sosial, hal itu berawal dari pemahaman tentang misi dan partisipasi gereja-gereja dalam menjalankan misi Allah Trinitas dalam dunia. Perjumpaan gereja-gereja dan badan-badan misi telah mendorong lahirnya gerakan oikumene yang kemudian bermuara pada terbentuknya Dewan Gereja-Gereja Sedunia (DGD). Setelah DGD terbentuk ada dua misi utama DGD yakni: merajut kembali persekutuan gereja-gereja (misi persatuan dan rekonsiliasi) dan mengambil bagian dalam misi pembaharuan masyarakat (*renewal*). Hal itu tidak terlepas dari situasi dunia pada saat itu yang sedang mengalami kekacauan dan krisis akibat peperangan dan kolonialisme di satu sisi, dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan amat cepat dalam masyarakat di pihak yang lain. Dalam hal ini karakter dari dua lembaga misi yang membentuk DGD ikut mewarnai karakter misi yang dijalankan oleh DGD.
2. Hal penting yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang transformasi sosial dalam pemikiran sosial DGD. Bagi DGD pembaharuan masyarakat adalah bagian integral dari misi gereja sebagai wujud partisipasi terhadap misi Allah. Dalam hal ini transformasi sosial dipahami sebagai suatu perubahan yang radikal, mendasar, dan menyeluruh dalam pengetahuan, struktur, dan fungsi institusi, serta praktek kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam rangka mewujudkan keadilan, perdamaian, kesetaraan, dan keutuhan

ciptaan. Transformasi sosial Kristen didasarkan pada asumsi-asumsi dasar teologi atau iman Kristen. DGD menekankan bahwa transformasi pertama-tama harus dimulai dari dalam gereja sendiri. Sedangkan perubahan masyarakat yang efektif mencakup adanya perubahan struktur, sistem, dan institusi yang menghambat pembaharuan dan kemajuan masyarakat. Secara umum pemikiran dan sikap DGD tentang transformasi sosial didasarkan pada ketaatan kepada Yesus Kristus, yang diwujudkan melalui pembaruan dalam pikiran dan tindakan. Pembaruan dalam masyarakat dapat terjadi melalui warga gereja yang berkerja dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan kata lain, pembaruan terjadi melalui kehadiran (*presensia*) warga gereja di tengah masyarakat sebagai garam dan terang dunia. Karena itu kehadiran gereja dan orang Kristen menjadi kehadiran yang berdampak positif, transformatif, dan membebaskan bagi dunia.

3. Dasar utama teologi transformasi sosial adalah pemeliharaan atau penyelenggaraan Allah (Lat. *Providentia Dei*). Pemeliharaan ilahi secara umum terjadi melalui proses yang terdiri dari tiga tahap yakni: penciptaan, penebusan, dan parousia (kedatangan Kristus kembali). Ketiga unsur tersebut terkait erat dengan karya Allah sebagai pencipta (*creator*), penebus (*redeemer*) dan pengudus (*sanctifier*). Dengan demikian transformasi ilahi itu bercorak trinitaris. Atas dasar itu transformasi gerejawi bercorak teologis, kristologis, dan pneumatologis. Terdapat dua jalan menuju transformasi yakni jalan theosis (teologi Ortodoks), dan jalan penebusan dan anugerah (teologi Barat). Kedua jalan tersebut sejatinya memiliki titik tolak teologis yang berbeda. Jalan theosis mengandaikan adanya peran manusia dalam transformasi dan keselamatan. DGD menekankan anugerah Allah melalui penebusan Kristus sebagai titik tolak bagi transformasi sosial. Transformasi sosial terjadi sebagai respon atas anugerah Allah yang menyelamatkan, memulihkan, membebaskan, dan membaharui. Selain itu transformasi juga dipahami sebagai wujudkan partisipasi atas karya anugerah dalam Kristus serta menghidupi anugerah Allah dalam hidup sehari-hari. Sedangkan Roh Kudus menjadi daya, kekuatan, atau kuasa Allah yang bekerja dalam diri manusia untuk mendatangkan perubahan baik dalam diri personal, dalam gereja, maupun dalam masyarakat. Gereja dan orang Kristen berperan sebagai subjek sekaligus agen transformasi Roh Kudus untuk mendatangkan transformasi sosial dalam dunia.
4. Hak asasi manusia (HAM) adalah salah satu sarana di mana transformasi sosial dapat diwujudkan. Dasar teologis utama penghargaan terhadap HAM adalah kesaksian

Alkitab bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (*imago Dei*). Implikasi dari keyakinan tersebut adalah: Pertama, manusia adalah ciptaan Allah yang bermartabat. Kedua, sebagai ciptaan Allah yang bermartabat maka semua manusia adalah setara (*equal*). Ketiga, manusia diberikan tanggungjawab atas ciptaan Allah yang lain. Atas dasar itu maka kehidupan manusia harus dihormati dan dilindungi. Selain itu, DGD juga mendasarkan penghargaan HAM pada keyakinan akan Allah sebagai pemberi, penebus, dan pengudus kehidupan. Karena itu kehidupan manusia harus dihargai, dibela, dan dilindungi. Akan tetapi penghargaan terhadap HAM masih belum berjalan sesuai harapan, yang disebabkan berbagai faktor, di antaranya faktor politik, ekonomi, dan budaya. Karena itu DGD dan gereja-gereja dipanggil untuk terus berjuang dalam membela, menghormati, dan menegakkan HAM.

5. Program JPIC atau KPKC adalah dasar, sarana, dan kriteria untuk transformasi sosial. JPIC menjadi program utama DGD sejak SR DGD di Vancouver tahun 1983. JPIC memiliki peranan penting bagi transformasi sosial oleh karena mencakup tiga pilar penting sebagai dasar teologis yang memiliki implikasi tertentu bagi transformasi sosial. Keadilan menjadi fondasi bagi adanya perdamaian yang adil yang dibutuhkan semua orang. Keadilan juga menjadi dasar teologis untuk bersikap adil terhadap lingkungan, alam dan ciptaan yang lain. Atas dasar itu hak-hak ciptaan lain harus dihargai sebagai sesama ciptaan Allah. Demikian pula perdamaian atau rekonsiliasi tidak hanya perlu dilakukan dengan sesama manusia melainkan juga berdamai dengan alam atau ciptaan yang lain. Dengan jalan demikian maka akan terbangun keutuhan ciptaan. Ada dua hal baru yang ditawarkan oleh DGD terkait hal ini, yakni: Pertama, membangun konsep keadilan transformatif; Kedua, membangun perdamaian yang adil. Saat ini pelaksanaan JPIC belum berjalan maksimal. Keutuhan ciptaan, misalnya, masih menjadi masalah yang menyebabkan terjadinya aneka krisis yang disebabkan oleh manusia. Manusia juga belum sepenuhnya bersikap adil, menghargai hak-hak alam, maupun tidak membangun gaya hidup damai dengan alam, melainkan gaya hidup dominatif dan eksploitatif. Perwujudan JPIC akan membawa transformasi sosial sehingga dapat menciptakan kehidupan yang adil, damai, sejahtera, setara, dan manusiawi.
6. Globalisasi merupakan fenomena kehidupan masa kini, yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu segi dari globalisasi adalah globalisasi ekonomi atau biasa disebut kapitalisme global. DGD memahami bahwa globalisasi ekonomi

memiliki sisi positif dan negatif. Akan tetapi globalisasi ekonomi lebih membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia secara umum. Secara teologis kapitalisme global dipandang sebagai bentuk pemujaan terhadap materi atau mamon yang bertentangan dengan kehendak Allah atau paradigma Kerajaan Allah. Selain itu globalisasi ekonomi membawa dampak negatif bagi masyarakat antara lain terjadinya pelanggaran HAM, ketidakadilan sosial, eksploitasi alam dan kerusakan lingkungan hidup, dan berbagai dampak negatif lainnya. Akar utama dari semuanya adalah ketidakadilan struktural yang terjadi secara global dan dikendalikan oleh badan-badan dan perusahaan multinasional maupun oleh negara-negara industri maju. Dalam kaitan itu DGD menawarkan konsep atau paradigma globalisasi alternatif “AGAPE”. Paradigma dari globalisasi alternatif lebih mengutamakan rakyat dan bumi. Secara teologis hal itu didasarkan pada pemahaman bahwa Allah adalah sumber dan pemberi kehidupan agar semua ciptaan dapat menikmati kehidupan pemberian Allah. Karena itu semua kegiatan ekonomi apapun harus diabdikan demi kehidupan bukan ekonomi kematian. Dalam rangka itu keadilan ekonomi menjadi fondasi penting yang perlu diperjuangkan dan diwujudkan, dalam hal ini adalah keadilan transformatif yang memulihkan dan membebaskan. Terkait hal itu ada tiga hal konkret yang perlu dilakukan, yakni: Pertama, pembangunan berbasis hak asasi manusia; Kedua, menerapkan ekonomi keadilan; Ketiga, mengembangkan yang disebut “ekonomi hijau” (*green economy/green growth*) termasuk pembangunan berbasis lingkungan hidup atau keutuhan ciptaan (*green development*). Dalam hal ini gereja-gereja dipanggil menjadi komunitas atau paguyuban yang transformatif atau menjadi pusat transformasi dunia dan masyarakat.

7. Dalam rangka menunjang pelaksanaan fungsi DGD, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah terkait otoritas DGD. Otoritas adalah wewenang atau hak yang diberikan atau diperoleh seseorang (lembaga) untuk melakukan suatu hal atas nama pemberi wewenang. Dalam kenyataan, otoritas DGD dibatasi oleh konstitusi DGD, khususnya wewenang dalam menyampaikan pernyataan publik (*public statements*). Hal tersebut berimplikasi pada lemahnya peran, pengaruh atau “power” DGD dalam menyampaikan pernyataan publik. Sedangkan di pihak lain, pernyataan publik DGD sebagai cerminan sikap dan pandangan DGD terkait masalah sosial sangat dibutuhkan gereja-gereja maupun pihak-pihak lainnya sebagai rujukan dalam memahami dan menyikapi masalah sosial. Dengan kata lain, pernyataan publik DGD memiliki dampak

publik. Namun pembatasan otoritas DGD dipahami dapat merawat hubungan oikumenis gereja di satu sisi, dan dapat melemahkan peran sosial DGD di sisi yang lain.

8. Indonesia adalah negara di mana gereja-gereja hadir dan bereksistensi, khususnya dalam menjalani misio Dei. Karena itu gereja-gereja memiliki panggilan peran untuk menjalankan misi transformasi sosial dalam konteks Indonesia dengan berbagai permasalahan yang ada. Dalam hal ini pembangunan nasional adalah konteks di mana transformasi sosial perlu diimplementasikan. Dalam rangka menjalankan peran transformasi sosial, gereja-gereja di Indonesia harus menjadi gereja yang peka dan peduli terhadap konteks di mana gereja berada, dapat melakukannya peran transformatifnya antara lain melalui suara profetik, pastoral, maupun pengajarannya. Selain itu terdapat dua bidang di mana gereja-gereja dapat menjalankan peran transformasi sosial dalam konteks Indonesia, yakni melalui penguatan peran bidang diakonia transformatif, dan pengembangan pelayanan oikonomia transformatif.

Demikianlah beberapa pokok kesimpulan dan temuan penting yang dapat diambil dari hasil studi yang dilakukan penulis terkait pemikiran sosial DGD mengenai transformasi sosial.

5.12. Rekomendasi

Setelah memaparkan hasil-hasil studi dan memperhatikan hal-hal penting yang muncul dalam studi ini maka terdapat hal-hal yang dipandang perlu untuk diperhatikan lebih lanjut. Hal-hal tersebut dicatat melalui rekomendasi berikut ini:

1. Kepada DGD

Pemikiran sosial DGD tentang transformasi sosial dipandang amat penting dan dibutuhkan oleh gereja-gereja. Di sisi yang lain pemikiran sosial tersebut masih tersebar dalam berbagai dokumen DGD yang terkadang sulit untuk diakses oleh gereja-gereja maupun warga gereja pada umumnya. Karena itu disarankan agar pemikiran-pemikiran sosial yang ada dipadukan dalam sebuah buku/dokumen khusus. Selain itu perlu diperhatikan koherensi dari pemikiran teologis sosial DGD mengingat terdapat keragaman tradisi dan pemikiran teologis di lingkungan gereja-gereja DGD. Kumpulan pemikiran sosial DGD tersebut perlu dipublikasikan atau dikomunikasikan secara luas dan intensif kepada gereja-gereja.

Hal berikutnya adalah perlunya penguatan otoritas DGD dalam menyampaikan pernyataan publik. Hal itu dibutuhkan agar peran dan pengaruh atau dampak dari pemikiran sosial DGD memiliki *power* yang lebih kuat ketika merespon dan menyikapi masalah-

masalah sosial yang terjadi baik di lingkungan gereja-gereja maupun di tengah masyarakat luas. Lagi pula, sebagai pernyataan publik maka akan memiliki dampak secara publik.

2. Kepada Gereja-Gereja

Dalam kaitan dengan transformasi sosial maka program bidang diakonia transformatif di jemaat-jemaat perlu mendapat perhatian yang serius. DGD antara lain memanggil gereja-gereja menjadi komunitas atau paguyuban yang transformatif. Ada dua bidang tugas gereja yang dapat menjalankan peran transformasi sosial, yakni: diakonia transformatif dan oikonomia transformtif. Dalam rangka menunjang peran tersebut maka perlu dikembangkan model transformasi sosial yang tepat sesuai dengan konteks masing-masing gereja. Dalam konteks sosial di Indonesia secara umum, model transformasi sosial yang dapat dipertimbangkan di antaranya:

- Model transformasi sosial oikumenis. Dalam hal ini gereja-gereja di Indonesia perlu memperkuat dan meningkatkan kerjasama oikumenis dalam melakukan transformasi sosial. Karena itu gereja-gereja perlu keluar dari kungkungan eksklusifisme gereja. Gereja-gereja perlu meningkatkan komunikasi, dialog, maupun kerja-kerja konkrit yang berdampak pada transformasi sosial. Misalnya, perjuangan menegakan HAM bagi anggota masyarakat yang menjadi korban pembangunan, perjuangan kesetaraan gender, termasuk memperjuangkan bersama hak atas kebebasan beribadah.
- Transformasi sosial yang inklusif dan dialogis. Masalah-masalah yang terjadi saat ini amat banyak dan kompleks. Gereja-gereja tidak dapat bekerja sendiri, apalagi dengan jumlah yang tergolong minoritas. Karena itu dibutuhkan kerja sama lintas iman bersama umat beragama lain. Hal itu dilakukan dalam spirit dialogal mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk secara religius.
- Transformasi sosial yang partisipatoris. Gereja-gereja perlu mendorong dan memberdayakan warga jemaat untuk dapat berperan lebih besar dan bertanggungjawab dalam transformasi sosial. Dalam rangka itu program bidang diakonia transformatif, atau nama lain yang sejenis dengan hal itu, yang ada di setiap gereja perlu diperkuat dengan melibatkan semua komponen dalam gereja. Selain itu kepekaan terhadap persoalan-persoalan sosial maupun lingkungan juga perlu terus dipupuk yang diwujudkan melalui solidaritas dan keterlibatan dalam melakukan tindakan-tindakan transformatif yang dibutuhkan.

- Gereja-gereja, khususnya di Indonesia, perlu mengadopsi pemikiran sosial DGD dan mengolahnya menjadi ajaran sosial gereja sesuai dengan kebutuhan masing-masing gereja, dan sesuai dengan teologi maupun doktrin gereja yang dimiliki. Hal itu penting dan perlu agar gereja bersama umat memiliki dasar, pedoman, pegangan, dan orientasi yang jelas merespon dan menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam konteks kehidupan bergereja di Indonesia.
- Sesuai dengan temuan dalam studi ini maka peran transformasi gereja tidak hanya bertumpu pada diakonia transformatif, melainkan juga perlu mengembangkan oikonomia transformatif (*transformative stewardship*). Mengingat oikonomia transformatif merupakan paradigma teologi yang baru maka perlu ada kajian dan pengembangan lebih lanjut tentang konsep oikonomia transformatif.

3. Kepada lembaga pendidikan teologi

Mengingat pentingnya wawasan oikumenis dalam pembentukan calon-calon pelayan gereja maka studi tentang oikumenisme perlu dipertahankan atau ditingkatkan, dengan penekanan antara lain pada pemikiran atau teologi sosial oikumenis. Dengan demikian studi oikumene akan bermanfaat ganda, yakni: memperkuat kerjasama oikumene di kalangan gereja-gereja di satu pihak, dan meningkatkan pemahaman teologi sosial yang bercorak oikumenis dan transformatif di kalangan para calon pemimpin gereja di pihak yang lain.

4. Kepada pihak yang berminat

Teologi transformasi sosial adalah bidang teologi sosial yang belum mendapat perhatian luas dan serius di lingkungan gereja-gereja maupun di lingkungan akademis teologi. Karena itu direkomendasikan kepada pihak yang berminat dalam studi teologi sosial untuk mengembangkan lebih lanjut kajian tentang teologi transformasi sosial yang dapat dikaitkan dengan konteks maupun topik tertentu. Hal itu penting karena ia menjadi kebutuhan gereja dalam konteks saat ini maupun ke depan.

Demikianlah beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil studi ini. Kiranya ada manfaatnya khususnya bagi gereja maupun pihak-pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU & BOOK CHAPTERS

- Abrecht, Paul, *The Churches and Rapid Social Change*, London: SCM Press, Ltd., 1961.
- Abrecht, Paul, "Society" dalam: Nicholas Lossky, Joze Muguez Bonino, et.al (eds.), *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Amalados, Michael, *Teologi Pembebasan Asia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ana, Julio de Santa (ed.), *Sustainability and Globalization*, Geneva: WCC Publications, 1998.
- Aram I, "Report of the Moderator" dalam: Luis N. Rivera-Pagan (ed.), *God, in your Grace... Official Report of the Ninth Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 2007.
- Aritonang, Jan S., *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Edisi Revisi), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Aslund, Knut D., dkk (eds.), *Hukum Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Pusat Studi HAM UII, 2008.
- Baker, Chris, "Exploring Spiritual Capital: Resourch for Uncertain Future?" dalam: Michael O'Sullivan and Bernadette Flanagan (eds.), *Spiritual Capital. Spirituality in Practice in Christian Perspective*, England/USA: Ashgate, 2012.
- Banawiratma, J.B., *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____, *Spiritualitas Transformatif – Suatu Pergumulan Ekumenis*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- _____, *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____, *10 Agenda Pastoral Transformatif*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- _____, "Analisis Sosial dan Pembebasan: Refleksi Teologis" dalam: J.B. Banawiratma (ed.), *Kemiskinan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- _____, "Teologi Publik dengan Perspektif Pembebasan Holistik" dalam: J.B. Banawiratma (penyunting), *Teologi Publik dan Ketidakadilan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- _____, "Pilihan Mengutamakan Kaum Miskin dalam Ajaran Sosial Gereja", dalam: J.B., Banawiratma, J.B., "Pilihan Mengutamakan Kaum Miskin dalam Ajaran Sosial Gereja" dalam: Banawiratma, J.B., (ed.), *Aspek-Aspek Teologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Banawiratma, J.B & J. Müller., *Berteologi Sosial Lintas Ilmu. Kemiskinan sebagai Tantangan Hidup Beriman*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Banawiratma, J.B., "Mengantar Spiritualitas dari Berbagai Tradisi" dalam: J.B.Banawiratma & Hendri M. Sendjaja (eds.), *Spiritualitas dari Berbagai Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

- Barilan, Yechiel Michael, *Human Dignity, Human Rights, and Responsibility*, Cambridge: The MITS Press, 2012.
- Barron, Robert, *And Now I See... A Theology of Transformation*, New York: A Crossroad Book, 1998.
- Baruwoso, Riki Maulana, "Magisterium: Dinamika Kemuridan antara Taat dan Bebas" dalam: RD. Riki M. Baruwarso (ed.), *Mempertanyakan Magisterium, Dinamika Pemahaman Kuasa Mengajar Gereja*, Jakarta: Obor, 2015.
- Baswir, Revrisond dkk., *Pembangunan Tanpa Perasaan. Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Jakarta: ELSAM, 2003.
- Beaver, R. Pierce, "The History of Mission Strategy" dalam: Ralpd D. Winter & Steven C. Hawthorne (eds.), *PERSPECTIVES on The World Christian Movement Movement – Fourth Edition*, California: William Carey Library, 2009.
- Bennet, John C., *Social Salvation. A Religious Approach to the Problem of Social Change*, New York: Charles Scribner's Sons, 1948.
- Bent, Ans van der, *Commitment to God's World. S Concise Critical Survey of Ecumenical Social Thought*, Geneva: WCC Publications, 1995.
- Bent, Ans van der, *Vital Ecumenical Concerns. Sixteen Documentary Surveys*, Geneva: World Council of Churches, 1986.
- Bent, Ans J. Van, *Vital Ecumenical Concerns*, Geneva: World Council of Churches, 1986.
- Berger, Peter L & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan. Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 2013.
- Best, Thomas F (ed.), *Faith and Renewal. Reports and Documents of the Commission on Faith and Order, Stravanger 1985, Norway*, Geneva: WCC, 1986.
- Best, Thomas F and Martin Robra (eds), *Ecclesiology and Ethics. Ecumenical Ethical Engagemet, Moral Formation, and the Nature of the Church*, Geneva: WCC Publications, 1997.
- Bilheimer, Robert S., *Breaktrough. The Emergence of the Ecumenical Tradition*, Geneva: WCC Publications, 1989.
- Bock, Paul, *In Search of a Responsible World Society*, Philadelphia: The Westminster Press, 1974.
- Bock, Kim Yong "Refleksi Teologis: Krisis Ekonomi" dalam: Pamela Brubaker and Rogate Mshana (eds.), *Justice Not Greed*, Jakarta:PMK HKBP Jakarta, 2015.
- Boesak, Allan Aubrey, *Kairos, Crisis, and Global Apartheid. The Challenge to Prophetic Resistance*, New York: Palgrave Macmillan, 2015.
- Boff, Leonardo & Clodovis Boff, *Introducing Liberation Theology*, Maryknoll: Orbis Books, 1989.

- Borg, Marcus J. and John Dominic Crossan, *The First Paul. Reclaiming the Radical Visionary Behind the Church's Conservative Icon* (HarperCollins e-book).
- Borg, Marcus J and John Dominic Crossan, *The First Paul* (HarperCollins e-books).
- Bosch, David J, *Transformasi Misi Kristen. Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Bosch, David J., "Toward Evangleism in Context" dalam: Vinay Samuel and Chris Sugdan (eds), *The Church in Response to Human Need*, Michigan: William Eerdmans, 1987.
- Bosch, Leandro, "Thoughts and Reflections on the Theme: God in Your Grace, Transform the World" dalam: Luis N. Rivera-Pagan (ed.), *God, in your Grace ... Official Report of the Ninth Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 2007.
- Boudon, Raymon, *Theory of Social Change. A Critical Appraisal*, Berkeley and Los Angeles: University of California Press, 1986.
- Bouteneff, Peter, "Christ and Salvation" dalam: Mary B. Cunningham and Elizabeth Theokritof (eds.), *The Cambridge Companion to Orthodox Christian Theology*, Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Bragg, Wayne G., "From Development to Transformation" dalam: Vinay Samuel and Chris Sugden (ed.), *The Church in Response to Human Need*, Michigan: William B. Eerdmans, 1987.
- Brueggemann, Walter, *Theology of the Old Testament. Testimony, Dispute, Advocacy*, Minneapolis: Fortress Press, 1997.
- Brukhorst, Hauke "All Nightmares Back: Dependency and Independency Theories, Religion, Capitalism and Globalization" dalam: Miguel Vatter (ed.), *Crediting God. Sovereignty and Religion in the Age of Global Capitalism*, New York: Fordham University Press, 2011.
- Brunner, Emil, *The Divine Imperative*, Philadelphia: The Westminster Press, 1947.
- Camilleri, Joseph and Deborah Guess (eds.), *Toward a Just and Ecologically Sustainable Peace. Navigating the Great Transition*, Macmillan: Palgrave, 2020.
- Campbell, George V.P., "Religion and Phases of Globalization" dalam: Peter Beyer & Lori Beaman (eds.), *Religion, Globalization and Culture*, Leiden – Boston: BRILL, 2007.
- Castro, Emilio, *A Passion for Unity. Essays on Ecumenical Hopes and Challenges*, Geneva: WCC Publications, 1992.
- CCIA-WCC, *Human Rights and Christian Responsibility*, Geneva: WCC Publications, 1974.
- Central Committee of WCC, *Nairobi to Vancouver. 1975-1983 Report of the Central Committee to the Sixth Assembly of WCC*, Geneva: WCC Publications, 1983.
- Chapman, Mark "Authority" dalam: Gerard Mannion and Lewis Mudge (eds.), *The Routledge Companion to the Christian Church*, New York and London, 2008.
- Commission on World Mission and Evangelism of the WCC, *Bangkok Assembly 1973*, Geneva: WCC Publications, 1973.

- Coomaraswami, Radhika, *Preventing Conflict Transforming Justice Securing Peace*, USA: UN Women, 2015.
- Cotham, Perry C., “The Ethics of Escapism versus The Ethics of Involvement” dalam: Perry C. Cotham (ed.), *Christian Social Ethics*, Grand Rapids, Michigan: Baker House, 1979.
- Chilton, Bruce and Jacob Neusner, *Types of Authority in Formative Christianity and Judaism*, London and New York: Routledge, 1999.
- Chung, Paul S, *The Spirit of God Transforming Life*, New York: Palgrave Macmillan, 2009.
- Conde, H. Victor, *A Handbook of International Human Rights Terminology*, Lincoln and London: University of Nebraska Press, 2004.
- Creswell, John W., *Research Design – Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Third Edition), SAGE Publications: Los Angeles, 2009.
- Dallmayr, Fred, “Religious Freedom: Preserving the Salt of the Earth” dalam: Miguel Vatter (ed.), *Crediting God. Sovereignty and Religion in the Age of Global Capitalism*, New York: Fordham University Press, 2011.
- Davies, Oliver, *Theology of Transformation. Faith, Freedom, & the Christian Act*, Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Deane-Drumond, Celia, *Eco-Theology*, London: Darton, Longman and Todd, 2008.
- Derr, Thomas Sieger, *Barriers to Ecumenism*, New York: Orbis Books, 1983.
- Demarest, Bruce., *The Cross and Salvation. The Doctrine of Salvation*, Illinois: Crossway, 1997.
- DGI, *NOTULEN*, Sidang Raya ke VII Dewan Gereja-Gereja di Indonesia 18-28 April 1971.
- Donnelly, Jack, *Universal Human Right in Theory and Practice*, Ithaca and London: Cornell University Press, 2013.
- Dreyfus, Georges “Should We Be Scared? The Return of the Sacred and the Rise of Religious Nationalism in South Asia” dalam: Miguel Vatter (ed.), *Crediting God. Sovereignty and Religion in the Age of Global Capitalism*, New York: Fordham University Press, 2011.
- Duchrow, Ulrich, *Mengubah Kapitalisme Dunia. Tinjauan Sejarah-Alkitabiah bagi Aksi Politik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- _____, “Justice” dalam: Nicholas Lossky, et.al., (eds.), *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Duff, Edward Duff, 1956. *The Social Thought of World Council of Churches*, USA: Association Press, 1956.
- Dunn, James D.G & Alan M. Suggate, *The Justice of God. A Fresh Look at the Old Testament of Justification*, Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans PC., 1994.
- Ellingsen, Mark, *The Cutting Edge, How Churches Speak on Social Issues*, Geneva: WCC Publications / Michigan: William B. Eerdmans, PC, 1993.

- Erari, Karel Phil, *Spirit Ekologi Integral. Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global dan Respons Perspektif Budaya Melanesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Evans, G. R., *Methods in Ecumenical Theology*, Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Farley, John E. and Michael W. Flota, *Sociology*. Seventh Edition, New York and London: Routledge, 2018.
- Farley, John E., *Sociology*, New Jersey, Englewood Cliffs: Routledge, 1990.
- Fealy, Greg, "Indonesian Islamist Perspectives on Human Right" dalam: Shahram Akbarzadeh and Benjamin MacQuin (eds.), *Islam and Human Right in Practice*, London and New York: Routledge, 2008.
- Field, David & Jutta Koslowski, *Prospect and Challenges for the Ecumenical Movement in the 21st Century. Insight from the Global Ecumenical Theological Institute*, Geneva: Globethics.net, 2016.
- Filho, Walter Leal, et.al (eds.), *Sustainable Economy Development. Green Economy and Green Growth*, Switzerland: Springer, 2017.
- Filibus, Musa Panti, "Keadilan, Bukan Ketamakan: Perspektif Alkitab Tentang Defisit Etis dalam Sistem Finansial Global" dalam: Pamela Brubaker and Rogate Mshana (eds.), *Justice Not Greed - Keadilan Bukan Ketamakan*, Jakarta: PMK HKBP Jakarta, 2015.
- Fisher, William F. and Thomas Ponniah, *Another World is Possible: Popular Alternatives to Globalization at the World Social Forum*, London: Zed Books, 2015.
- Fitzgerald, Thomas E., *The Ecumenical Movement. An Introductory History*, London: Praeger Publisher, 2004.
- Flynn, Shawn W., *YHWH is King. The Development of Divine Kingship in Ancient Israel*, Leiden – Boston: BRILL, 2014.
- Forell, George W., *Christian Social Teachings, A Reader in Christian Social Ethics from the Bible to the Present*, Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1971.
- Fuellenbach, John, *The Kingdom of God. The Message of Jesus Today*, New York: Orbis Books, 1995.
- Fukuyama, Francis, *The Great Disruption. Human Nature and the Recostitution of Social Order*, London: Profile Books, 1999.
- Gardner, E. Clinton, *Biblical Faith and Social Ethics*, New York and Evanston: Harper & Row Publishers, 1960.
- Geisler, Norman, *Choosen But Free. A Balanced View of God's Sovereignty and Free Will*, Minneapolis: Bethany House Publisher, 2010.
- Gibaut, Canon John & Vasilios, "The Church: Towards a Common Vision", dalam: *Resource Book World Council of Churches 10th Assembly Busan 2013*, Geneva: WCC Publications, 2013.

- Gill, David (ed.), *Gathered for Life. Official Report VI Assembly World Council of Churches*, Geneva:WCC Publications, 1983.
- Goodall, Norman (ed.), *The Uppsala Report 1968. Official Report of the Fourth Assembly of the World Council of Churches, Uppsala July 4-20 1968*, Geneva:WCC Publications, 1968.
- Goheen, Michael W., *Introducing Christian Mission Today. Scripture, History and Issues*, Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- GMIT, Majelis Sinode, *Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT*, Kupang: MS GMIT, 2011.
- Gooding, David & John Lennox, *Christiaity: Opium or Truth*, Ireland: Myrtlefield, 2014.
- Gutierrez, Gustavo, *A Theology of Liberation. History, Politics and Salvation*, London: SCM Press, Ltd., 1974.
- Habibie, Bacharuddin Jusuf, *Detik-Detik yang Menentukan. Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*, Jakarta: THC Mandiri, 2006.
- Hammond, Jeff, “Gereja dan Hak Asasi Manusia di Indonesia” dalam: Ruddy Tindage dan Rainy MP Hutabarat (penyunting), *Gereja dan Penegakan HAM* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).
- Hardiman F. Budi, *Seni Memahami. Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Harvey, David, *A Brief History of Neoliberalism*, Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Haynes, J., “Religion” dalam: L. Gearon (ed.), *Human Right and Religion: A Reader* Brighton: Univiersity of Sussex Press, 2002.
- Hehanussa, Jozef M.N., “Gereja sebagai Paguyuban Ekumenis” dalam: Fransiskus Purwanto & Agustinus Tri Edy Warsono (eds.), *Membangun Gereja sebagai Gerakan Cerdas dan Solider*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.
- Hiskes, Richard P., *The Human Right to a Green Future. Environmental Right and Intergenerational Justice*, Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Hoekema, Anthony, A. *Alkitab dan Akhir Zaman*, Surabaya: Penerbit Mometum, 2014.
- Holden, William at.all., *Ecological Liberation Theology. Faith-Based Approaches to Poverty and Climate Changes in the Phillipines*, Switzerland: Springer, 2017.
- Hooft, W.A. Visser’t (ed.), *The First Assembly of the World Council of Churches*, London: SCM Press., 1949.
- Hooft, W.A. Visser’t (ed.), *The Evanston Report. The Second Assembly of the World Council of Churches 1954*, London: SCM Press, Ltd. 1955.
- Hooft. W.A. Visser’t (ed.), *The New Delhi Report. The Third Assembly of the World Council of Churches 1961*, London: SCM Press, Ltd., 1962.
- Hooft, W.A. Visser’t, *The Genesis and Formation of World Council of Churches*, Geneva: WCC, 1987.

- Hooft, W.A. Visser't, *The Renewal of the Church*, London: SCM Press, Ltd., 1956.
- Hooft, W.A. Visser't, "The Genesis of World Council of Churches" dalam: Ruth Rouse and Stephen Cahrls Neill (eds.), *A History of the Ecumenical Movement 1517-1948*, Philadelphia: Westminster Press, 1967.
- Hogg, William Richey, *Ecumenical Foundations. A History of the International Missionary Council And Its Nineteenth-Century Background*, New York: Harper & Brothers, 1953.
- Holland, Joe & Peter Henriot, *Analisis Sosial & Refleksi Teologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Houtepen, Anton, "Teaching Authority" dalam: Nicholas Lossky, et. al (eds.), *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Ingle-Gillis, William C, *The Trinity and Ecumenical Church Thought*, England: Ashgate, 2007.
- Jeremias, Joachim, *New Testament Theology. The Proclamation of Jesus*, New York: Charles Scribner's Sons, 1971.
- Kang, Namsoon, "God, In Your Grace, Transform Our Churches" dalam: Luis N. Rivera-Pagán (ed.), *God, in your Grace ... Official Report of the Ninth Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 2007.
- Kärkänen, Veli Matti, "Holy Spirit" dalam: Daniel Patte (ed.), *The Cambridge Dictionary of Christianity*, Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- Kessler, Diane (ed.), *Together on the Way. Official Report of the Eight Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 1999.
- Khun, Thomas S., *The Structure of Scientific Revolution*, Chicago: The University of Chicago Press, 1970.
- Kinnamon, Michael (ed.), *Signs of the Sirit. Official Report Seventh Assembly*, Geneva: WCC Publications, 1991.
- Kim, Yong-Bock (ed.), *Asia Forum on Justice and Develompent*, Singapore: CCA-WCC/CCPD, 1985.
- Kinnamon, Michael (ed.), *Signs of the Spirit. Official Report Seventf Assembly*, Geneva: WCC Publications, 1991.
- Kolimon, Mery, "Menata Rumah Bersama, Berjuang di Ladang Pengutusan: Refleksi Teologis Periode Pelayanan 2015-2-19" dalam: Paul Bolla (Ed.), *GMIT Hadir di Panggung Kehidupan. Rekonstruksi Keterlibatan Gereja dalam Berbagi Bidang*, Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2019.
- Knuth, Anton and Eckhard Zemmrich, "Report of the IMC Study Process from the German Study Group" dalam: Risto Jukko (ed.), *The Future of Mission Cooperation*, Geneva: WCC Publications, 2022.
- Kühn, Ulrich, "Salvation" dalam: Nicholas Lossky and Jose Miguez Bonino, et.all (ed.s), *Dictionary of the Ecmenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.

- Kuhn, Thomas S, *The Structure of Scientific Revolution*, Chicago: The University of Chicago, 1970.
- Kung, Hans, *Etika Ekonomi – Politik Global. Mencari Visi bagi Kelangsungan Agama di Abad XXI*, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002.
- Kusumanto, Trimurnianti, “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Transformasi Sosial, Ekologis dan Relasional” dalam: Karel Phil Erari, *Spirit Ekologi Integral. Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global dan Respons Perspektif Budaya Melanesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- La Tore, Miguel A. De, *Reading the Bible from the Margin*, New York: Orbis Books, 2002.
- Ladd, George Eldon, *A Theology of the New Testament*, Michigan: Wiliam B. Eerdmans, 1993.
- Limouris, Gennadios (ed.), *Justice, Peace and the Integrity of Creation. Insights from Orthodoxy*, Geneva: WCC Publicatons, 1990.
- Loane, Edward, *William Temple and Church Unity, The Politics and Practice of Ecumenical Theology*, Macmillan: Palgrave, 2016.
- Locke, John, *Second Treatise of Government*, Indianapolis – Cambridge: Hackett Publishing Company, 1980.
- Lohse, Bernhard, *Martin Luther’s Theology. Its Historical and Systematic Development*, Minneapolis: Fotress Press, 2011.
- Lossky, Nicholas & Jose Miguez Bonino, et.al., *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC, 2002.
- Macionis, John J., *Sociology* (Sixteenth Edition/Global Edition), England: Person Education Ltd, 2018.
- Massey, Garth, *Ways of Social Change. Making Sense of Modern Times*, Los Angeles: SAGE Publications, 2016.
- May, John D’Archy, “Eurpe’s God: Liberator or Oppressor? The Post Colonial Mediation of Transcendence” dalam: Nobert Hintersteiner (ed.), *Naming and Thinking God in Europe Today. Theology in Global Dialog*, Amsterdam – New York: Rodopi, 2007.
- McGrath, Alister E, *Reformation Thought: An Introduction* (Fourth Edition), United Kingdom: Wiley-Blackwell, 2012.
- McGrath, Alister E., *Historical Theology. An Introduction to the History of Christian Thought*, West Sussex: Wiley-Blackwell, 2013.
- McMichael, Philip, *Development and Social Change, A Global Perspective* (Sixt Edition), Los Angeles: SAGE Pyblications, 2017.
- Moltmann, Jürgen, *Ethics of Hope*, Minneapolis: Fortress Press, 2012.
- Moltmann, Jürgen, *God for a Secular Society. The Public Relevance of Theology*, London: SCM Pres, 1999.
- Moltmann, Jürgen, *God in Creation. An Ecological Doctrine of Creation*, London: SCM Press, 1985.

- Moltmann, Jürgen, *The Church in the Power of the Spirit*, Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- Morris, Wayne, *Salvation as Praxis. A Practical Theology of Salvation for a Multi-Faith World*, London: Bloomsbury, 2014.
- Mott, Stephen Charles, *Biblical Ethics and Social Change*, New York/Oxford: Oxford University Press, 1982.
- Naes, Arne, *Ecology, Community and Lifestyle*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Nash, Ronald H (ed.), *Liberation Theology*, Michigan: Mott Media, 1984.
- Neill, Stephen Charles (ed.), *A History of the Ecumenical Movement 1517-1948* Philadelphia: Westminster Press 1967.
- Nellas, Panayiotis, *Deification in Christ. The Nature of Human Person*, New York: St. Vladimir's Seminary Press, 1987.
- Newbigin, Lesslie Newbigin, *The Household of God*, New York: Friendship Press, 1953.
- Niebuhr, Reinhold, "The Development of a Social Ethic in the Ecumenical Movement" dalam: Robert C. Mackie and Charles C. West (eds.), *The Sufficiency of God*, London SCM Press, Ltd. 1963.
- Niebuhr, H. Richard, *Christ and Culture*, London: Faber and Faber Limited, 1949.
- Niles, D. Preman, "Justice, Peace and Integrity of Creation" dalam: Nicholas Lossky, et.al., *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Nisbet, Robert A., *Social Change and History. Aspect of Western Theory of Development*, New York: Oxford University Press, 1969.
- O'Collins, Gerald, *Jesus Our Redeemer. A Christian Approach to Salvation*, Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Oldham, J.H (ed.), *The Oxford Conference: Official Report*, Chicago: Willet, Clark, 1937.
- Ott, Craig, Stephen J. Straus & Timothy C. Tennent, *Encountering Theology of Mission. Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues*, Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Patty, Albertus M., *Moderasi Beragama. Suatu Kebajikan Moral-Etis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Patton, David M (ed.), *Breaking Barriers – Nairobi 1975*, London: SPCK / Grand Rapids: WM. B. Eerdmans, 1976.
- PGI, *Gereja Menuju Sebuah Visi Bersama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Philpott, Daniel *Just and Unjust Peace*, Oxford: Oxford University Press, 2012.
- Potter, Philip, "Report of the General Secretary" dalam: David Gill (ed.), *Gathered for Life. Official Report VI Assembly World Council of Churches*, Geneva: WCC, 1983.
- Prastowo, Yustinus, "Membaca Ulang Problem Ketimpangan: Pendekatan Pragmatis" dalam: Yustinus Prastowo, dkk., *Ketimpangan Pembangunan Indonesia dari Berbagai Aspek*, Jakarta: Infid, 2014.

- Preston, Ronald H, *Exploration in Theology* 9, London: SCM Press, 1980.
- Pröhle, K., “Human Rights and Christian Responsibility” dalam: CCIA-WCC, *Human Rights and Christian Responsibility*, Geneva: WCC & CCIA, 1974.
- Pronk, Jan, “Mengatasi Kegagalan Global” dalam: Pamela Brubaker and Rogate Mshana (ed.), *Justice Not Great - Keadilan bukan Ketamakan*, Jakarta: Penerbit PMK HKBP Jakarta, 2015.
- Puosi, Eric, “Ecclesiastical Communion: In Dialogue with Calvinisme” dalam: Francesca A. Murphy and Christopher Asprey, *Ecumenism Today*, London and New York: Routledge, 2008.
- Putnam, Robert, *Bowling Alone. The Collapse and Revival of America Community*, New York: Simon & Schuster, 2001.
- Qodir, Zuly, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Bintang Pelajar, 2014.
- Raiser, Konrad, *World Council of Churches – Constitution, Rules, Regulations and By-laws*, Geneva: WCC Publications, 1996.
- Raiser, Konrad, *For a Culture of Life. Transforming Globalization and Violence*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Ramcharan, Bertrand G, *The Security Council and the Protection of Human Rights*, London/New York: Martinus Nijhoff Publishers, 2002.
- Ramsey, Paul, *Who Speaks for the Church?* Edinburg: The Saint Andrew Press, 1967.
- Rasmussen, Larry L., *Komunitas Bumi: Etika Bumi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Ridderbos, Herman, *The Coming of the Kingdom*, Canada: Paideia Press, 1978.
- Rivera-Pagan, Luis N (ed.), *God, in your Grace ... Official Report of the Ninth Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 2007.
- Riyanto, Fx. E. Armada, *Metodologi. Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis*, Malang: Widya Sasana Publication, 2020.
- Rivera-Pagan, Luis N. (ed.), *God, in your Grace ... Official Report of the Ninth Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 2007.
- Robert, Dana L., *Christian Mission. How Christianity Became A World Religion*, West Sussex: Wiley-Blackwell, 2009.
- Robertson, David, *A Dictionary of Human Right*, London and New York: Europa Publications, 2004, Second Edition.
- Rodrik, Dani, *The Globaization Paradox*, Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Ruether, Rosemary Radford, *To Change the World, Christology and Cultural Criticism*, New York: Crossroad, 1981.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial. Sketsa dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014.

- Samuel, Vinay & Chris Sugden, "Theology of Development: A Guide to the Debate" dalam: Ronald J. Sider (ed.), *Evangelicals and Development. Toward Theology of Social Change*, Philadelphia: The Westminster Press, 1981.
- Saputra, Wiko, *Pembangunan Ekonomi & Terancamnya Hak Dasar Masyarakat. Kritik dan Kajian terhadap Kebijakan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025*, Jakarta: Perkumpulan Prakarsa, 2014.
- Saul, John Ralston, *Runtuhnya Globalisme dan Penemuan Kembali Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Schumann, Olaf, "Hak-Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Kekristenan" dalam: Ruddy Tindage dan Rainy MP Hutabarat (eds.), *Gereja dan Penegakan HAM*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Senturias, Erlinda N and Theodora A Gill (ed.), *Encontering the God of Life. Official Report of the 10th Assembly*, Geneva: WCC Publications, 2014.
- Sarinen, Risto, "Lutheran Ecclesiology" dalam: Gerard Mannion & Lewis Mudge (eds.), *The Routledge Companion to the Christian Church*, New York: Routledge, 2008.
- Sartory, Thomas, *The Oecumenical Movement and The Unity of The Church*, Oxford: Basil Blackwell, 1963.
- Schall, James V., "Liberation Theology in America" dalam: Ronald H. Nash (ed.), *Liberation Theology*, Michigan: Mott Media, 1984.
- Senturias, Erlinda N & Theodore A Gill (eds.), *Encountering The God of Life. Official Report of the 10th Assembly*, Geneva: WCC Publications, 2014.
- Shaull, Richard, *The Reformation and Liberation Theology – Insight for the Challenges for Today*, Kentucky: Westminster/John Knox Press, 1991.
- Shepherd, Frederick M., "The Political dan Theologival Evolution of Christianity and Human Rights" dalam: Frederick M. Shepherd (ed.), *Christianity and Human Rights. Christian and Struggle for Global Justice*, Meryland: Lexington Boks, 2009.
- Shinn, Roger L (ed.), *Faith and Science in an Unjust World. Report of the World Council of Churches' Conference on Faith, Science and the Future*. Massachusetts Institute of Technology Cambridge, USA, 12-14 July 1979 – Volume 1: Plenary Presentations, Geneva: WCC, 1980.
- Shinn, Roger L., "Science and Technology" dalam: Nicholas Lossky, et.al (eds.), *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Simatupang, T.B (penyunting), *Keselamatan Masa Kini*, Jakarta: 1973.
- Sine, Tom, "Development: Its Secular Past and Its Uncertain Future" dalam: Vinay Samuel and Chris Sugden (eds.), *The Church in Response to Human Need*, Michigan: William B. Eerdmans, 1987.
- Singgih, Emanuel Gerrit, *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

- _____, *Menguak Isolasi Menjalin Relasi. Teologi Kristen dan Tantangan Dunia Postmodern*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2009.
- _____, *Dari Ruang Privat ke Ruang Publik. Sebuah Kumpulan Tulisan Teologi Kontekstual Emanuel Gerrit Singgih*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Sinne, Tom., “Development: Its Secular Past and Its Uncertain Future” dalam: Vinay Samuel and Chris Sugden (eds.), *The Church in Responsible to Human Need*, Michigan: William B. Eerdmans PC., 1987.
- Sobrinho, Jon, *No Salvation Outside the Poor: Prophetic-Utopian Essays*, New York: Orbis Books, 2008.
- Sofjan, Dicky (ed), *Religion, Public Policy and Social Transformation in Southeast Asia. Managing Religious Diversity*, Vol.1, Yogyakarta/Geneva: ICRS/Globethics.net, 2016.
- Stackhouse, Max L., *God and Globalization. Volume 4: Globalization and Grace*, New York – London: Continuum, 2007.
- Stackhouse, Max L, *Globalization and Grace – Vol. 4* (New York / London: Continuum, 2007.
- Stahl, William, “Religion Opposition to Globalization” dalam: Peter, Beyer & Lori Beaman, *Religion, Globalization, and Culture*, Leiden – Boston: BRILL, 2007.
- Stille, David N, et.al., *The Five Points of Calvinism*, New Jersey: P&R Publishing, 2004.
- Stransky, Tom, “Missionary Societies” dalam: Nicholas Lossy and José Míguez Bonino, et.al., (eds.), *Dictionary of Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Stylianopoulos, Theodore, “Jesus Christ - the Life of the World” dalam: David Gill (ed.), *Gathered for Life. Official Report of VI Assembly World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 1983.
- Sullivan, William M and Will Kymlicka (eds.), *The Globalization Ethics. Religious and Secular Ethics* [Appendix: Key Documents on Global Ethics] Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Sunquist, Scott W., *Understanding Christian Mission, Participation in Suffering and Glory*, Michigan; Baker Academic, 2013.
- Suryono, Agus, *Teori & Strategi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Sztompka, Piötr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Penerbit PRENADA, 2014.
- Thiessen, Gesa Elsbeth (ed.), *Ecumenical Ecclesiology. Unity, Diversity and Otherness in a Fragmented World*, London & New York: T&T Clark, 2009.
- Thiessen, Gesa Elsbeth, “Seeking Unity: Reflection on Methods in Contemporary Ecumenical Dialogue” dalam: Gesa E. Thiesen (ed.). *Ecumenical Ecclesiology. Unity, Diversity and Otherness in a Fragmented World*, New York: T&T Clark, 2009.
- Thomas, Norman E., *Missions and Unity. Lessons from History, 1792-2010*, Oregon: Cascade Books, 2010.
- Thompson, Della (ed.), *The Oxford Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1993.

- Thompson, Janna, *Intergenerational Justice. Rights and Responsibilities in an Intergenerational Polity*, New York / London: Routledge, 2009.
- Thompson, J. Milburn, *Keadilan & Perdamaian. Tanggungjawab Kristiani Dalam Pembangunan Dunia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Tim Keadilan, Perdamaian dan Ciptaan DGD, *Globalisasi Alternatif Mengutamakan Rakyat dan Bumi*, Jakarta: PMK HKPB Jakarta, 2006.
- Tillard, J.M.R., "Two Programs – A Single Task" dalam Thomas F. Best (ed.), *Faith and Renewal. Commission FAITH AND ORDER, Stavanger 1985*, Geneva: World Council of Churches, 1986.
- Torrance, Thomas F., *Incarnation. The Person and Life of Christ*, Illionis: IVP Academic, 2008.
- Turnbull, John W (ed.), *Ecumenical Documents on Church and Society (1925-1953)*, Geneva: World Council of Churches, 1954.
- Tursia, "Keefektifan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia" dalam: Yustinus Prastowo, dkk., *Ketimpangan Pembangunan di Indonesia dari Berbagai Aspek*, Jakarta: Infid, 2014.
- Tveit, Olav Fyskse (penyunting), *Resource Book of WCC 10th Assembly*, Geneva: WCC Publications, 2013.
- Tveit, Olav Fykse, "Report of the General Secretary" dalam: Erlinda N Senturias and Theodore A. Gill (eds.), *Encountering the God of Life. Report of the 10th Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC Publications, 2013.
- Uslaner, Eric M., *The Moral Foundations of Trust* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002).
- Usman, Sunyoto, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Vahanian, Gabriel, *The Death of God, The Culture of Our Post-Christian Era*, New York: George Braziller, 1961.
- Ven, Johannes A. van der, "Religious Freedom. A Challenge for the Church" dalam: Frederick M. Shepherd (ed.), *Christianity and Human Rights*, Maryland: Lexington Books, 2009.
- Villa-Vicencio, Charles, "Restorative Justice" dalam: Charles Villa-Vicencio and Erik Doxtader (ed.), *Pieces of the Puzzle. Keywords on Reconciliation and Transitional Justice*, South Africa: The Institute for Justice and Reconciliation, 2004.
- Walt, B.J. van der, *Anatomy of Reformation*, South Africa: CPD, 1981.
- WCC, *Bangkok Assembly 1973. Minutes and Report of the Assembly of the Commission on World Mission and Evangelism of the WCC* (Geneva: WCC, 1973).
- WCC, *Gereja Menuju Senuah visi Bersama* [Penerjemah: Joas Adiprasetya] (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).
- WCC, *Constitution, Rules, Regulations and By-laws*, Geneva: World Council of Churches, 1996.

- WCC, *Nairobi to Vancouver. Report of the Central Committee to the Six Assembly of the World Council of Churches*, Geneva: WCC, 1983.
- WCC, *Resource Book WCC 10th Assembly*, Geneva: WCC Publications, 2013.
- WCC, *Globalisasi Alternatif Mengutamakan Rakyat dan Bumi*. [Penerjemah: Boni Sagi dan Nina Hutagalung], Jakarta: PMK-HKBP-Jakarta, 2008.
- Weber, Max, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (Cambridge: Harvard University Press), 2019.
- Weber, Max, *The Protestant Ethic & the Spirit of Capitalism – New Introduction and Translation by Stephen Kohlberg* (New York/London: Routledge, 2012).
- Weiss, Johannes, *Jesus Proclamation of the Kingdom of God* (Philadelphia: Scholars Press, 1985).
- West, Morrist, “Toronto Statement” dalam: Nicholas Loosky, José Míguez Bonino, et.al (eds.), *Dictionary of Ecumenical Movement* (Geneva: WCC Publications, 2002).
- Westra, Laura, *Enviromental Justice and the Rights of Unborn Fututre Generations* (London: Earthscan, 2006).
- Widyatmadja, Josef P., *Yesus & Wong Cilik. Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Wiliams, Rhys H., “The Language of God and the City of Man” dalam: Corwin Smidt (ed.), *Religion as Social Capital. Producing the Common Good*, Texas: Baylor University Press, 2003.
- Wink, Walter., *The Powers that Be. Theology for a New Millenium*, Augsburg: Fortress Press, 1998.
- Winter, Ralph D, “Three Mission Era: And the Loss and Recovery of Kingdom Mission: 1800-2000” dalam: Ralph D. Winter & Steven C. Hawthorne (ed.s), *PERSPECTIVES on The World Christian Movement – Fourth Edition*, California: William Carey Library, 2009.
- Wit, Hans de and Janet Dyk (eds.). 2015. *Bible Transformation – The Promise of Intercultural Bible Reading*, Atlanta: SBL Press.
- Wolf, Martin, *Globalisasi: Jalan Menuju Kesejahteraan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).
- WCC, *The Nature and Mission of the Church. A Stage on the Way to a Common Statement*. Faith and Order Paper 198, Geneva: WCC Publications, 2005.
- World Council of Churches, *Constitution, Rules, Regulations and By-laws*, Geneva: WCC Publications, 1996.
- World Council of Churches, *Official Handbook - The First Assembly of the World Council of Churches*, Amsterdam: Amsterdam MCMXLVIII, 1948.
- Wright, Christopher J.H., *The Mission of God: Unlocking the Bible’s Grand Narrative*, Downers Grove: InterVarsity Press, 2006.

- Wuthnow, Roberth, *Christianity in the Twenty-first Century*, New York – Oxford: Oxford University Press, 1992.
- Yewangoe, A.A., *Living in the World that Fit for Habitation*, Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2014.
- _____, *Allah Mengizinkan Manusia Mengalami Diri-Nya. Pengalaman dengan Allah dalam Konteks Indonesia yang Berpancasila*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- _____, *Theologia Crucis di Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- _____, “Tantangan Gereja Menghadapi Radikalisme” dalam: Paul Bolla (ed.), *GMIT Hadir Di Panggung Kehidupan. Rekonstruksi Keterlibatan Gereja Dalam Berbagai Bidang*, Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2019.
- Zuidervaat, Lambert, *Religion, Truth and Social Transformation. Essays in Reformational Philosophy*, Montreal & Kingstone: McGill-Quin’s University Press, 2016.

JURNAL / ARTIKEL

- Abrecht, Paul, “The Development of Ecumenical Social Thought and Action” dalam: Harold E Fey (ed.), *The Ecumenical Advance. A History of the Ecumenical Movement – Volume 2, 1948-1968*, Geneva: World Council of Churches, 1986.
- Anderson, Gerald “American Protestant in Pursuit of Mission: 1836-1986”, *International Bulletin of Missionary Research*, Vol. 12, 1988.
- Bouwen, Frans, “Ecumenical Councils” dalam: Nicholas Lossky, et.al (eds.), *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Bowers, Nadine & Karel T. August, “Transformation as Mission. Moving from development to social transformation” dalam: *MISSIONALIA*, Vol. 33, No.1 April 2005.
- Coorilos, Geevargese Mor, “Toward Missiology That Begins with Creation” dalam: *International Review of Mission*, Volume 100, Number 2 (November, 2011).
- Copiek, Piotr, “From the Sustainable Development to the Sustainable Community: the World Council of Churches’ Contribution to the Concep of Sustainability” dalam: *Jurnal Studia Oecumenica* 16, December (2016).
- Daniel K. Finn., “What is a Sinful Social Structure?” dalam: *Journal Theological Studies*, Vol 77 (I), 2016.
- Davies, Oliver, “Transformation Theology and Pentecostalism” dalam: *Journal of Pentecostal Theology* 24 (2015).
- Ellwood, Charles A., “The Social Function of Religion” dalam: *The American JOURNAL OF SOCIOLOGY* (Volume XIX, Number 3, November 1913).
- Escobar, J. Samuel, “The Missiological Significance of Latin American Protestantism” dalam: *International Review of Mission* (Volume 100, Number 2, November, 2011).

- Flett, John, "From Jerusalem to Oxford: Mission as the Foundation and Goal of Ecumenical social Thought" dalam: *International Bulletin of Missionary Research*, Volume 27, No. 1, 2013.
- Finn, Daniel K. "What is a Sinful Social Structure?" dalam: *Journal Theological Studies*, Vol 77 (I), 2016.
- Hehanussa, Jozef M.N., Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan" dalam: *GEMA TEOLOGI*. Jurnal Teologi Kontekstual. Vol. 36. No.1. April, 2012.
- H. Gregersen, Niels, "Providence" dalam: Nicholas Loosky, Jose Miguel Bonino, et.al (eds.), *Dictionary of Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.
- Kerber, Guillermo, "Peace with the Earth in the Context of Decade to Overcome Violence" dalam: *The Ecumenical Review*, Volume 63, Number 1 (March, 2011).
- Kleden, Paul Budi, "Berpijak di Bumi – Berpihak kepada Manusia (Mandat dari Gaudium et Spes)" dalam: *Jurnal Ledalero*, Vol. Q2 No. 1 (Juni 2013).
- Kopiec, Piotr, "From the Sustainable Development to the Sustainable Community: the World Council of Churches' Contribution to the Concept of Sustainability" dalam: *Studia Oecumenica*, 16 (2016).
- Krüger, H., "The Life and Activities of the World Council of Churches" dalam: Harold E. Fey (ed.), *The Ecumenical Advance. A History of the Ecumenical Movement. Volume 2*, Geneva: WCC 1970.
- Laing, Mark, "The Church is the Mission: Integrating the IMC with the WCC" dalam: *International Review of Mission*, Volume 100, Number 2 (November 2011).
- Lukito, Lucas Lukito, "Kekeliruan Pengartian Konsep Anugerah dalam Teologi dan Pelayanan Praktis" dalam: *VERITAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 3/2 (Oktober, 2002).
- Moltmann, Jürgen, "Living God, Renew and Transform Us" dalam: *Reformed World*, Volume 67, No. 1 (2017).
- Mshana, Rogate R., "The AGAPE Process: A Challenge for Transformative Mission and Ecumenism in the 21st Century" dalam: *International Review of Mission* (Vol. 97, No. 386/387, July/Oktober 2008).
- Newbiggin, Leslie (Central Committee WCC), "The Calling of the Church to Mission and Unity" dalam: *Ecumenical Review* 4, No. 1 (1951).
- Selinger, Leah, "The Forgotten Factor: The Uneasy Relationship between Religion and Development" dalam: *Social Compass* (Journal) No. 51 (4).
- WCC, *The Church: Toward a Common Vision*. Faith and Order Paper No. 2014, Geneva: WCC Publications, 2013.
- Weingartner, Erich, "Human Rights" dalam: Nicholas Lossky, et.al (eds.), *Dictionary of the Ecumenical Movement*, Geneva: WCC Publications, 2002.

INTERNET

- Amin, Kamarudin “Mengapa Moderasi Beragama?” dalam: <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN> (diakses: 01 April 2024).
- Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/presentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html> (diakses pada: 17 Oktober 2022).
- Emma, S., “How is Transformative Justice Different from Restorative Justice?” dalam: <https://novelhand.com/restorative-and-transformative-justice/> (diakses, 08 Mei 2023).
- Fandy, A., “Pengertian Revolusi Industri 4.0: Jenis, Dampak dan Contoh Penerapannya” dalam: <https://www.gramedia.com/best-seller/revolusi-industri-4-0/> (diakses: 6 Juli 2023).
- Hasan, Halili, “Setara Institute: Pancasila Sering Dikalahkan dalam Kasus Intoleransi” dalam: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230601230615-20-956807/setara-institute-pancacila-sering-dikalahkan-dalam-kasus-intoleransi> (diakses, 04 Januari 2024).
- <https://www.oikumene.org/news/a-look-back-the-founding-of-the-ecumenical-decade-of-churches-in-solidarity-with-women> (diakses pada: 04 Mei 2023).
- <https://www.oikumene.org/news/a-look-back-the-founding-of-the-ecumenical-decade-of-churches-in-solidarity-with-women> (diakses pada: 09 Mei 2023).
- <https://sdgs.bappenas.go.id/perpres-no-59-tahun-2017-tentang-sdgs-dan-tindak-lanjutnya/> (diakses: 18 Maret 2024).
- <https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5629/NAWACITA%3A+9+Program+Perubahan+Untuk+Indonesia/0/infografis> (diakses: 18 Maret 2024).
- <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html> (diakses: 19 Maret 2024).
- Humaira, Natasya “10 Contoh Konflik Sosial di Indonesia, Ini Penyebabnya” dalam: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6720730/10-contoh-konflik-sosial-di-indonesia-ini-penyebabnya.amp> (diakses: 19 Maret 2024).
- Humas BRIN, “BRIN Ungkap Prevalensi Stunting di Indonesia Cenderung Fluktuatif” dalam: <https://www.brin.go.id/news/116962/brin-ungkap-prevalensi-stunting-di-indonesia-cenderung-fluktuatif> (diakses: 19 Maret 2024).
- Juliawati, Linda, “Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia” dalam: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-badah-di-indonesia> (diakses: 19 Maret 2024).
- Kemenag RI, “Vatikan: Selain Islamophobia Ada Juga Kristenphobia” dalam: <https://www.kemenag.go.id/nasional/vatikan-selain-islamophobia-ada-juga-kristenphobia-km813r> (diakses pada: 06 Juli 2023).

- Pusat Edukasi Antikorupsi, “Tiga Kasus Korupsi dengan Kerugian Negara Terbesar di Indonesia” dalam: <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20231120-tiga-kasus-korupsi-dengan-kerugian-negara-terbesar-di-Indonesia> (diakses: 19 Maret 2024).
- Risty, Monavia Ayu “Kejaksanaan Agung Tangani 371 Kasus Korupsi Sepanjang tahun 2021” dalam: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kejaksanaan-agung-tangani-371-kasus-korupsi-sepanjang-2021> (diakses: 18 Oktober 2022).
- Sembiring, Lidya Julita, “Pengumuman! Ini 10 Daerah Termiskin di Indonesia” dalam: <https://www.cnbcindonesia.com/news/2021026084314-4-223576/pengumuman-ini-10-daerah-termiskin-di-indonesia> (diakses: 16 Oktober 2022).
- Setara Institute, “Indek Kinerja HAM 2021” dalam: <https://setara-institute.org/indeks-kinerja-ham-tahun-2021> (diakses, 15 Pebruari 2023).
- Risty, Monavia Ayu “Kejaksanaan Agung Tangani 371 Kasus Korupsi Sepanjang tahun 2021” dalam: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kejaksanaan-agung-tangani-371-kasus-korupsi-sepanjang-2021> (diakses: 18 Oktober 2022).
- Santika, Erlina F. “Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2023 Stagnan, Peringkatnya Turun” dalam: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/31/31/skor-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2023-stagnan-peringkatnya-turun> (diakses: 06 April 2024).
- Tim Redaksi Wikipedia, “Kabinet Pembangunan” dalam: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Pembangunan_III (diakses, 18 Maret 2024).
- Tim Redaksi WALHI, “Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Glogal” dalam: <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global> (diakses: 18 Maret 2024).
- United Nations, “The 17 Goals” dalam: <https://sdgs.un.org/goals> Diakses, 12 September 2023.
- Vox NTT, “Sebanyak 18 Kabupaten di NTT Tergolong Daerah Tertinggal” dalam: <https://voxntt.com/2017/06/12/sebanyak-18-kabupaten-di-ntt-tergolong-daerah-tertinggal/12911/> (diakses: 19 Maret 2024).
- Wahyuni, Willa “Daftar 12 Peristiwa Pelanggaran HAM Berat di Indonesia” dalam: <https://www.hukumonline.com/berita/a/daftar-12-peristiwa-pelanggaran-ham-berat-di-indonesia-lt63bf8f6412ecd/...> (diakses: 04 Januari 2024).
- Widya Lestari Nungsih, “Semboyan Revolusi Perancis” dalam: <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/06/194141679/semboyan-revolusi-perancis-liber-egalite-fraternit?amp=1&page=2> (diakses: 12 April, 2023).
- WCC, Geneva 1966 – ethical challenges still relevant today dalam: <https://www.oikumene.org/news.geneva-1966-ethical-challenges-stil-relevant-today> (diakses, 07 Mei 2023).
- WCC, “Alternative golobalizaton addressing people and earth – AGAPE” dalam: <https://www.oikkoumene.org/resources/documents/alternative-globalization-addressing-people-and-earth-agape> (diakses: 7 Juli 2023).